

**REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa**



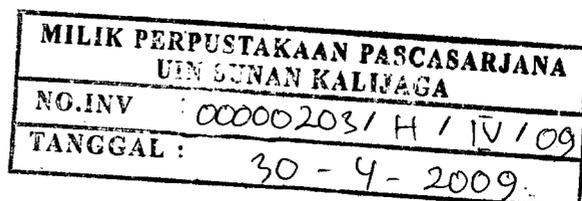
Oleh:  
Ajat Sudrajat  
NIM: 993124

261.8  
SUD  
r  
e.1

**DISERTASI**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Doktor  
Dalam Ilmu Agama Islam**

2008



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124  
Jenjang : Doktor

menyatakan, bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Jakarta, 7 Desember 2007  
yang menyatakan,

*Ajat Sudrajat*  
Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM: 993124

**PENGESAHAN PROMOTOR**

**Promotor** : **Prof. Dr. H.A. Syafi'i Ma'arif, M.A.** (.....)

**Promotor** : **Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.** (.....)



## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kempali Ekonomi Eropa**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124 / S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 29 Maret 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11/8/2008

Rektor,

  
Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah  
NIP. 150216071

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa

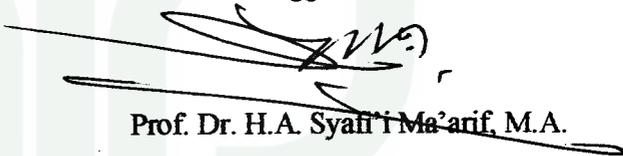
yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 29 Maret 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2007  
Promotor/Anggota Penilai,

  
Prof. Dr. H.A. Syafii'i Ma'arif, M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 29 Maret 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2007  
Promotor/Anggota Penilai,

  
Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa

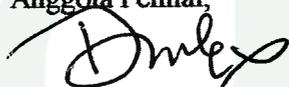
yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 29 Maret 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2007  
Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Djoko Suryo

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa**

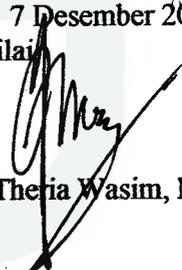
yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 29 Maret 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2007  
Anggota Penilai

  
Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**REKONSTRUKSI INTERAKSI ISLAM DAN BARAT:  
Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM : 993124  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 29 Maret 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2007  
Anggota Penilai,



Prof. Dr. Bernard Adeney-Risakotta

## مستخلص البحث

ظل التفاعل بين الإسلام والغرب متواصلا على مدى زمان طويل بل لعدة قرون ، لكن هذا التفاعل كانت تتخلله فترات من سوء التفاهم والانطباع السلبي و الخلافات. ينبغي إعادة تشكيل ذلك التفاعل الجارح للشعور من خلال إعادة البناء أو الصياغة. الغرض من إعادة الصياغة هذه هو إيجاد (تكوين) صورة إيجابية بين الطرفين. انطلاقا من هذه الفكرة، يركز هذا البحث على التطور الاقتصادي في أوروبا خلال الحروب الصليبية. بالإضافة إلى ذلك فإن هناك مظهرا مهما في عصر الثورة التجارية و الوعي الاقتصادي في أوروبا في ذلك الوقت و هو عدم توقف التفاعل الاقتصادي تماما أثناء تلك الفترة.

يستخدم هذا البحث المنهج التاريخي النقدي لتوضيح التفاعل بين الإسلام و الغرب من خلال جمع المصادر التاريخية لأحد العصور أو إحدى الفترات ثم تقييم المصادر ثم عرض الحقائق المتعلقة بتلك المصادر ثم تقديم وصف علمي لها. هذا المنهج التاريخي المتبع في هذا البحث يطبق منهج ابن خلدون الذي يقوم على العناصر التالية: ١- استخدام كافة المصادر ٢- استخدام العديد من أنواع المعرفة ٣- الملاحظة الدقيقة للمصادر المستخدمة ٤- إجراء تحليل تام قائم على الفهم الثاقب للمصادر أو تفسيرها.

توصل هذا البحث إلى نتيجتين بخصوص التفاعل الذي تم خلال الحروب الصليبية؛ الأولى: أن الحروب الصليبية نجحت في استعادة البحر المتوسط إلى النصارى مما جعل طرق (خطوط سير) الحروب الصليبية تصبح طرقا تجارية جديدة بين أوروبا والعالم الإسلامي، كما كانت لهذه الطرق فائدة عظيمة في تنشيط جوانب التنمية الاقتصادية الأوروبية. أدت هذه الطرق إلى سرعة التنمية التجارية في فينيسيا و جنوا و بيزا و لوبك و شامباني و برغيز. كسب العالم الإسلامي فوائد (مصالح) من تلك الطرق لكن أوروبا نالت فوائد (مزايا) أكثر. استطاعت المكاسب (الفوائد) التجارية التي حصلت عليها المدن الأوروبية أن تقضي (تتغلب) على الإفلاس الأوروبي الدائم. الثانية: أظهر التفاعل الاقتصادي بين الإسلام والغرب خلال الحروب الصليبية قدرة الطرفين على القيام بتفاعل إيجابي. كان التفاعل بين دول الحروب الصليبية يعكس شراكة منسجمة وتعايشا بين الطرفين أيضا. بصفة عامة ، فالتفاعل التجاري و الاقتصادي الذي تم في تلك الفترة يمكن اتخاذه كأساس لبناء تفاعل إيجابي بين الغرب و العالم الإسلامي.

## ABSTRACT

Interaction between Islam and the West has been lasting for a long time, even for many centuries, but it was periodically colored by negative stereotypes and disputes. The traumatic interaction should be reshaped in a form of reconstruction. This reconstruction is done in order to build a more positive image between the two parties. Based on the notion, the research is focused on the economic development in the Europe during the Crusade War. Besides there was interesting aspect in the moment of commercial revolution at the time and economic awakening in Europe, economic interaction, in fact, had never fully stopped during this period of time.

This research applies critical history method to reveal the interaction between Islam and the West. The method is done in a research procedure by gathering history sources from a particular time or moment, evaluating the sources, presenting fact that relates to those sources, and presenting in a scientific description. The history method which is chosen in the research applies Ibn Khaldun method based on the followings: 1. implementing various sources, 2. utilizing many kinds of knowledge, 3. observing the sources used meticulously, and 4. doing a perfect analysis tied with industrious understanding on the sources or interpretation.

There are two findings after doing a research on an interaction happened during the Crusade War. Firstly, the War had successfully retreated Mediterranean Sea into Christian, so the Crusade roads became a new trade road between Europe and Islamic World. It also gave an enormous benefit, as the Crusade roads would give a route that enhanced the development of European economic aspect. The roads had affected a rapid trade development in Venice, Genoa, Pisa, Lubeck, Champagne, and Brugges. Islamic world had gained the benefit of the road, yet Europe had taken more advantages. Commercial advantage which was gained from European cities could overcome an everlasting European bankruptcy. Secondly, economic interaction which occurred between Islam and Europe entity during the Crusade War, gave evidence that the two parties had ability to make a positive interaction. The Crusade' countries' interaction also reflected a harmonious partnership and living together between the two. In general, trade and economy interaction that happened at the time could give a foundation to build a positive interaction between the West and Islamic world.

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1)</sup>

Transliterasi yang digunakan dalam disertasi ini adalah:

ا : a	خ : kh	ش : sy	غ : g	ن : n
ب : b	د : d	ص : ṣ	ف : f	و : w
ت : t	ذ : z	ض : ḍ	ق : q	ه : h
ث : ṡ	ر : r	ط : ṭ	ك : k	ء : ..'
ج : j	ز : z	ظ : ḏ	ل : l	ي : y
ح : ḥ	س : s	ع : ʿ	م : m	

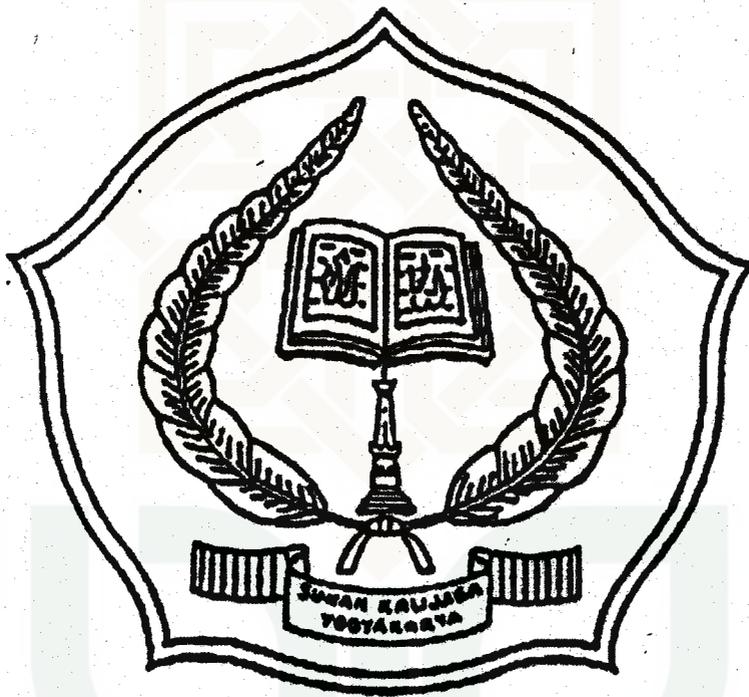
ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

---

<sup>1)</sup> Disadur dari naskah Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.



## KATA PENGANTAR

*Bismi al-Allah ar-Rahman ar-Rahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena tidak putus-putusnya telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah-Nya. Penulisan disertasi ini sungguh merupakan suatu pekerjaan yang memiliki romantika sendiri. Di tengah-tengah tugas mengajar dan tugas-tugas tambahan, baik di kampus maupun di masyarakat, sehingga melampaui batas waktu yang ditentukan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, akhirnya penulisan disertasi ini dapat diselesaikan.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik selama masa perkuliahan maupun pada masa penulisan disertasi. Penulis sangat berhutang budi dengan bantuan-bantuan yang telah mereka berikan, baik berupa pemberian kesempatan, bimbingan, kritik, dorongan semangat, perhatian, sampai pada bantuan yang sifatnya finansial. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada: Jurusan, baik Pendidikan Sejarah maupun MKU; Fakultas Ilmu Sosial; dan terutama Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga bantuan dana untuk mengikuti program doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Program Pascasarjana UIN Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program doktor, demikian juga dengan perpanjangan waktunya.

Penulis juga sangat berhutang budi dan mengucapkan terima kasih kepada guru dan pembimbing penulis, yaitu Bapak Prof. Dr. Syafii Maarif, MA dan Prof.

Dr. Djam'annuri, MA. Keduanya telah banyak memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penelitian dan penulisan disertasi ini. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada guru-guru dan teman-teman sejawat, baik yang ada di Jurusan Pendidikan Sejarah khususnya dan jurusan lain di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, serta UPT MKU UNY. Di atas semua itu, terima kasih yang tidak akan pernah terlupakan adalah untuk isteri dan anak-anak tercinta. Merekalah yang selalu mengiringi denyut perjalanan penulisan disertasi ini dengan segala perhatian dan kesabarannya.

Tidak ketinggalan, terima kasih juga harus disampaikan kepada para karyawan di perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan perpustakaan Ignatius serta Seminari Kentungan Yogyakarta, atas semua layanannya. Dari sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan-perpustakaan itulah mata rantai pemikiran disertasi ini dapat tersusun.

Segala bantuan dan sumbangan yang telah diberikan oleh semua pihak tentu saja sangat berharga dan penulis tidak akan mampu membalasnya. Mudah-mudahan kebaikan-kebaikan tersebut menjadi amal saleh yang akan mendapatkan balasan lebih banyak dari Allah swt. Semoga disertasi ini memberikan manfaat kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Penulis,

Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIM. 993124



## DAFTAR ISI

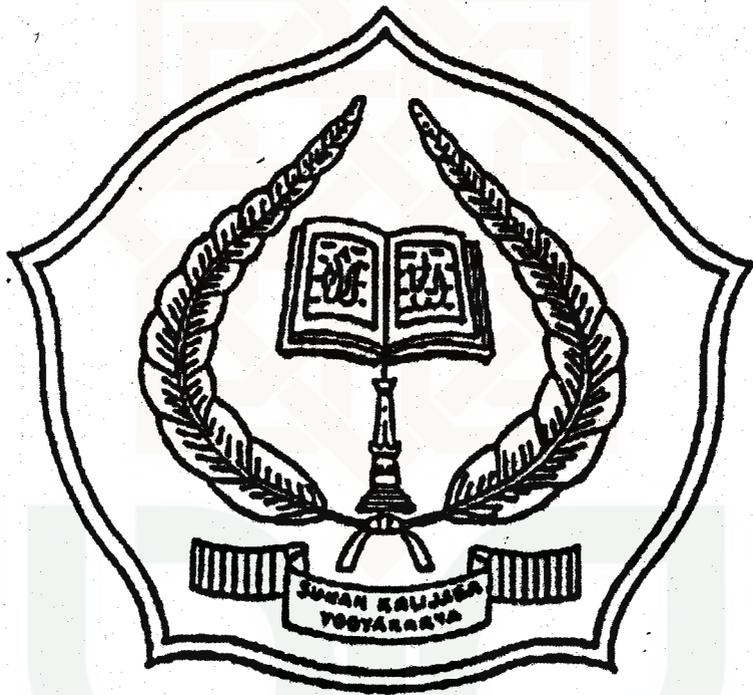
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : EROPA KRISTEN DAN DUNIA ISLAM MENJELANG PERANG SALIB.....	32
A. Eropa Kristen Menjelang Perang Salib.....	33
B. Dunia Islam Menjelang Perang Salib.....	57
C. Jerusalem Menjelang Perang Salib.....	95
BAB III : KONTAK DUNIA ISLAM DAN EROPA KRISTEN DALAM PERANG SALIB.....	103
A. Perang Salib: Arti dan Pengertian.....	107
B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perang Salib.....	113
C. Ekspedisi Perang Salib.....	122
BAB IV : KEBANGKITAN EKONOMI EROPA KRISTEN.....	201
A. Perdagangan di Dunia Islam dan Eropa Kristen.....	203
B. Rute dan Transportasi Perdagangan.....	240
C. Sistem dan Peraturan Perdagangan.....	261
D. Pasar dan Kota Perdagangan.....	272
E. Komoditas Perdagangan.....	295
F. Uang, Kredit, dan Perbankan.....	308
G. Liga atau Korporasi Perdagangan.....	328
H. Perkembangan di Bidang Pertanian.....	341
I. Kehidupan Ekonomi di Kerajaan Latin Timur.....	366

BAB V	: PENUTUP.....	381
	A. Kesimpulan.....	381
	B. Saran.....	388
DAFTAR PUSTAKA.....		390
LAMPIRAN.....		407
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peristiwa di Jerusalem Sebelum Perang Salib .....	407
Lampiran 2	Kronologi Perang Salib.....	409
Lampiran 3	Pidato Paus Urbanus II di Clermont.....	416
Lampiran 4	Seruan Paus Urbanus II kepada Tentara Salib.....	419
Lampiran 5	Peta dan Rute Perdagangan :	
	Wilayah Bizantium pada tahun 565 .....	421
	Wilayah Bizantium pada tahun 1025.....	422
	Wilayah Bizantium pada tahun 1265 .....	423
	Eropa Kristen pada Periode Perang Salib.....	424
	Wilayah Kristen Pada Pertengahan Abad Ke-11 .....	425
	Rute Ziarah di Eropa Kristen Pada Abad Ke-11 dan 12.....	426
	Rute Perang Salib Pertama .....	427
	Negara-Negara Salib.....	428
	Rute Perang Salib I – III .....	429
	Pusat-Pusat Komersial Eropa Pada Abad Pertengahan .....	430
	Rute Perdagangan Eropa Pada Abad Pertengahan.....	431
	Rute Liga Hanseatik .....	432
	Rute Perdagangan di Dunia Islam Sampai Abad Ke- 15.....	433
	Rute Perdagangan Jalur Sutera .....	434



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia Islam dan Barat<sup>1</sup> merupakan dua di antara peradaban dunia yang senantiasa menarik untuk diperhatikan.<sup>2</sup> Interaksi yang melibatkan kedua peradaban ini tidak habis-habisnya mengundang diskusi, sehingga minat untuk mengkajinya pun tidak pernah surut dan berhenti. Salah satu di antara daya tarik mengapa kajian itu terus berlangsung adalah adanya konflik yang seringkali mengiringi interaksi keduanya.

Seperti diketahui, interaksi dunia Islam dengan Barat seringkali dikemukakan dalam pengertian yang kontras, bahkan tidak jarang diikuti munculnya stereotip<sup>3</sup> negatif dari kedua belah pihak dan menganggapnya sebagai musuh. Ungkapan-ungkapan seperti: “orang Kristen melawan orang Islam, salib

---

<sup>1</sup> Penghadapan Islam dan Barat menurut logika bahasa tentu saja aneh dan janggal, sebab Islam adalah nama suatu agama, dan Barat adalah penunjuk arah. Islam mestinya dilawankan dengan Kristen, dan Barat dihadapkan dengan Timur. Tetapi istilah Islam dan Barat rupanya sudah memiliki muatan konseptual-ideologis yang sudah memiliki konotasi tertentu. Dewasa ini, penggunaan istilah Barat merupakan representasi dari peradaban Eropa dan Amerika. Tetapi secara historis, peradaban Barat menunjuk kepada peradaban Eropa yang berbasis pada kekristenan. Lihat Samuel P. Huntington, *Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Ismail (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 51. Dalam disertasi ini penggunaan istilah Barat, Eropa, dan Eropa Kristen dipakai secara bergantian, disesuaikan dengan konteks pembahasannya.

<sup>2</sup> Menurut Huntington, ada tujuh peradaban major yang masih ada sampai sekarang, yaitu: Tionghoa, Jepang, Hindu, Islam, Rusia (Kristen Ortodoks), Barat, dan Amerika Latin. Sedangkan menurut Melko, yang juga dikutip oleh Huntington, menyebut lima peradaban, yaitu: Tionghoa, Jepang, India, Islam, dan Barat. *Ibid.*, hlm. 47-49.

<sup>3</sup> Menurut Walter Lipmann, stereotip adalah gambaran di kepala yang merupakan rekonstruksi atau mekanisme penyederhana dari suatu keadaan lingkungan. Gambaran itu kemudian dijadikan alasan untuk menentukan suatu tindakan tertentu. Lihat Suwarsih Warnaen, *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multietnis* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002), hlm. 116.

melawan bulan sabit, agama Kristen melawan agama Islam, dunia Islam adalah ancaman bagi Barat, Barat adalah musuh Islam”, adalah cerminan dari interaksi yang beraroma kontras tersebut.<sup>4</sup>

Adanya kesan interaksi yang kontras tersebut sebagian diperkuat dan didukung oleh pernyataan sejumlah pemimpin agama maupun politik. Media massa, disadari atau tidak, ikut pula terjerumus ke dalam propaganda ini, sehingga muncul sikap saling tidak percaya dan curiga.<sup>5</sup> Buku yang ditulis Huntington dengan judul *The Clash of Civilizations and The Remaking of World Order* adalah salah satu contohnya. Demikian juga dengan pemuatan kartun Nabi Muhammad saw. di harian Denmark *Jylland-Posten*<sup>6</sup> dan pernyataan Paus Benediktus XVI berkenaan dengan ajaran jihad dalam Islam yang memuat kekerasan.<sup>7</sup> Dalam bentuk yang lain, kesan itu semakin kuat dengan terjadinya penyerangan WTC

---

<sup>4</sup> Menurut Gairdner, orang Islam melihat Kristen sebagai agama yang telah menyimpang, oleh karena itu harus diperbaiki, disempurnakan, dan digantikan; agama Kristen juga telah memisahkan antara dunia dan agama. Lihat Muhammad Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen dalam Perspektif Islam*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 262. Sementara itu orang-orang Kristen menyatakan bahwa Islam adalah agama kafir, Muhammad adalah manusia perang, Islam mengembangkan intoleransi, dan seterusnya. Lihat Robert Spencer, *Islam Ditelanjangi: Pertanyaan-Pertanyaan Subversif Seputar Doktrin dan Tradisi Kaum Muslimin*, terj. Mun'im A. Sirry (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 9-117.

<sup>5</sup> Lihat Samuel P. Huntington, “The Clash of Civilizations?” *Foreign Affairs* (Summer 1993), hlm. 22-49. Tulisan ini antara lain menegaskan bahwa telah terjadi konflik berkepanjangan antara dunia Islam dan Barat selama 1300 tahun. Ia menyebutnya sebagai *age-old enemies*. Lihat juga tulisan John L. Esposito, “Islam and the West After Sept. 11: Civilizational Dialogue or Conflict?” dalam *The Emirates Center for Strategic Studies and Research* (Nov. 2002), [http://www.cmcu.georgetown.edu/pdf/Islam\\_and\\_the\\_west\\_after-Sept\\_11\\_ESCR](http://www.cmcu.georgetown.edu/pdf/Islam_and_the_west_after-Sept_11_ESCR), Internet, diakses tanggal 15 Maret 2006. Lihat juga Abdul Aziz Said, dkk., “Islam and West: Three Stories”, *Center for Strategic and International Studies* (30 Juni 1998), diperoleh dari <http://www.american.edu/academic.dept/Islam&West.pdf>, Internet, diakses tanggal 15 Maret 2006.

<sup>6</sup> “Dunia Muslim Kutuk Pemuatan Kartun Nabi”, diperoleh dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0602/int02.htm>, Internet, akses tanggal 15 Maret 2006.

<sup>7</sup> “Umat Muslim Tuntut Paus Minta Maaf”, diperoleh <http://www.media-indonesia.com/berita.asp?id=111627>, Internet, diakses 15 tanggal September 2006.

pada tanggal 11 September 2001<sup>8</sup> oleh sekelompok orang yang diidentifikasi sebagai fundamentalis Muslim<sup>9</sup> dan penyerangan koalisi Amerika-Inggris terhadap Irak.

Walaupun dunia Islam dan Barat telah melakukan interaksi selama berabad-abad, demikian dikatakan Esposito, hubungan kedua belah pihak seringkali ditandai oleh ketidaktahuan, saling memberi stereotip, menghina, dan konflik.<sup>10</sup> Dalam pandangan Syafii Maarif, interaksi antara dunia Islam dan Barat ini perlu mendapatkan perhatian serius. Hubungan yang traumatik antara dunia Islam dan Barat perlu diamati akar sejarahnya.<sup>11</sup> Demikian pentingnya kajian tersebut, dalam sebuah tulisan yang dipersembahkan untuk memperingati 70 tahun H.A. Mukti Ali, Syafii Maarif mengatakan:

A. Mukti Ali adalah seorang cendekia Indonesia yang sudah sejak lama menganjurkan kajian oksidentalisme sebagai imbalan dari kajian orientalisme yang sudah berusia selama berabad-abad. Banyak kendala yang harus dilalui untuk mewujudkan gagasan ini. Kendalanya terutama terletak pada tenaga pengajar yang kualitatif yang tidak selalu mudah didapatkan. Bila gagasan ini dapat direalisasikan, salah satu mata kuliah yang patut ditawarkan adalah *Hubungan Islam dan Barat*, sebuah corak hubungan yang sudah berlangsung sekitar 14 abad dengan segala dimensinya yang positif dan negatif.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Redaksi HotCopy, *Osama bin Laden: Teroris atau Mujahid?* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 62.

<sup>9</sup> Fundamentalisme adalah sebutan untuk orang-orang yang menganut paham fundamentalis. Istilah fundamentalisme Islam mulai populer di kalangan Barat bersamaan dengan terjadinya Revolusi Islam Iran pada tahun 1979. Fundamentalisme Islam merupakan intensifikasi penghayatan dan pengamalan Islam, yang diikuti dengan pencarian dan penegasan kembali akan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Lihat Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 107-108.

<sup>10</sup> John L. Esposito dkk., *Dialektika Peradaban: Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad ke-20*, terj. Ahmad Syahidah (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. v.

<sup>11</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Kapita Selekta Sejarah Asia Barat* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Yogyakarta, 1994), hlm. 18.

<sup>12</sup> Abdurrahman dkk. (ed.), *Agama dan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), hlm. 147.

Senada dengan Syafii Maarif, meskipun dalam perspektif yang berbeda, Munoz menyatakan mengenai perlunya pembaharuan kurikulum baik di Barat maupun di dunia Islam berkaitan dengan interaksi ini. Sejalan dengan keharusan usaha-usaha tersebut, menurut Munoz, sudah saatnya pula untuk melakukan penafsiran kembali terhadap sejarah interaksi yang melibatkan keduanya. Penafsiran ini perlu dilakukan sebagai suatu usaha untuk mengonstruksi citra yang lebih positif satu sama lain.<sup>13</sup>

Penafsiran kembali mengenai interaksi dunia Islam dan Barat ini diharapkan dapat membantu mengurangi atau jika mungkin menghilangkan prasangka dari kedua belah pihak, meskipun untuk yang disebut terakhir sangat sulit terwujud. Penafsiran kembali ini diharapkan dapat menggantikan citra-citra buruk yang dibangun secara timbal balik selama ini. Pendeknya, penafsiran kembali ini dapat menjadikan kedua belah pihak saling bersahabat dan peduli.

Untuk itu penafsiran terhadap interaksi dunia Islam dan Barat harus menghindari teori benturan peradaban seperti yang banyak dilakukan selama ini. Kekaisaran Bizantium dilawan oleh Khilafah Islamiyah, pemerintahan Islam di Spanyol dilawan oleh Kerajaan Kristen, dan Turki Usmani dilawan oleh Eropa. Dalam pengertian yang lebih umum, interaksi sosial, ekonomi, dan politik dunia Kristen Abad Pertengahan dihadapkan dengan dunia Islam. Padahal, demikian menurut Syafii Maarif, di sela-sela hubungan yang kontras antara dunia Islam dan

---

<sup>13</sup> Gema Martin Munoz, "Pengantar", dalam John L. Esposito dkk., *Dialektika...*, hlm. xiv.

Barat, tidak jarang kedua belah pihak telah menunjukkan sikap saling mengenal, saling belajar, dan saling memberi dan menerima.<sup>14</sup>

Untuk menafsirkan kembali interaksi dunia Islam dan Barat, dan didorong oleh pernyataan G.W. Bush yang menggunakan istilah Perang Salib menyusul peristiwa 11 September 2001,<sup>15</sup> penelitian ini bermaksud melihat kembali peristiwa Perang Salib yang terjadi antara abad ke-11 dan 13 M. Seperti diketahui, dari serangkaian peristiwa historis yang telah mengonstruksi pemikiran Barat tentang dunia Islam, Perang Salib ditengarai sebagai peristiwa yang paling menentukan. Selain itu, dibandingkan dengan peristiwa lainnya, Perang Salib juga merupakan peristiwa paling representatif yang telah mempertemukan Eropa Kristen dengan dunia Islam.

Peristiwa yang terjadi pada Abad Pertengahan tersebut telah meninggalkan kesan yang sangat kuat, kesan yang selanjutnya mempengaruhi hubungan Barat dan dunia Islam di kemudian hari.<sup>16</sup> Perang Salib beserta pemikiran-pemikiran yang mengiringinya telah mengonstruksi citra dunia Islam di mata Barat dan sebaliknya. Akhirnya, Perang Salib telah melahirkan perasaan saling tidak percaya serta salah paham yang tidak berkesudahan.<sup>17</sup>

Pernyataan Bush, menyusul peristiwa 11 September 2001 dengan istilah Perang Salibnya, telah membuktikan kuatnya kesan peristiwa itu. Demikian juga dengan pernyataan Perdana Menteri Italia, Silvio Berlusconi, meskipun dengan redaksi yang berbeda, yang menyatakan Islam adalah musuh utama peradaban

---

<sup>14</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Kapita...*, hlm. 18.

<sup>15</sup> Tim Redaksi HotCopy, *Osama...*, hlm. 62.

<sup>16</sup> John L Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 50.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

Barat, telah memperlihatkan kesan yang sama.<sup>18</sup> Penggunaan istilah Perang Salib oleh Bush, sekalipun segera ditarik kembali, jelas menunjukkan betapa kuat dan membekasnya peristiwa itu dalam benak Barat.

Seakan ingin membantah telah terjadinya konflik yang permanen antara dunia Islam dengan Barat, Milot menyatakan bahwasannya merupakan suatu kekeliruan besar apabila membayangkan bahwa hanya ada konfrontasi di antara keduanya. Jalan pikiran seperti itu, menurut Milot, mungkin menyenangkan, tetapi sungguh telah mengorbankan kenyataan bahwa baik orang Islam maupun Kristen telah bersama-sama menorehkan hubungan yang harmonis dalam beberapa episode sejarahnya.<sup>19</sup>

Meskipun penelitian ini, seperti disebutkan di atas, akan mengkaji kembali peristiwa Perang Salib, tetapi yang terutama akan menjadi subyek penelitian bukanlah peristiwa Perang Salib itu sendiri. Subjek utama penelitian ini adalah mengenai perkembangan ekonomi Eropa yang terjadi bersamaan dengan peristiwa perang tersebut. Sebagaimana yang disarankan Munoz, pilihan atas subyek penelitian akan berpengaruh terhadap lahirnya suatu penafsiran.<sup>20</sup> Dengan

---

<sup>18</sup> Akbar S. Ahmed, *Islam sebagai Tertuduh*, terj. Agung Prihantoro (Bandung: Arasy Mizan, 2004), hlm. 52.

<sup>19</sup> Jean-Rene Milot, *Meretas Akar-Akar Permusuhan Islam Kristen*, terj. Kanis Dursin (Jakarta: Yayasan Obor, 2003), hlm. 29-30.

<sup>20</sup> Gema Martin Munoz, "Islam dan Barat: Sebuah Dualitas Intensional", dalam John L. Esposito, *Dialektika...*, hlm. 5. Menurut Heidegger, seperti dikutip Poespoprodjo, apabila seseorang memahami suatu situasi, suatu teks atau suatu hal, ia tidak pernah berada dalam suatu kesadaran yang kosong. Pemahaman seseorang atas suatu karya tidak berada di luar konteks ruang dan waktu, tetapi senantiasa di dalam suatu waktu, tempat, dan minat tertentu. Sedangkan menurut Gadamer, pemahaman terhadap sejarah dapat dilakukan untuk kepentingan-kepentingan masa kini dan yang akan datang. Lihat W. Poespoprodjo, *Interpretasi* (Bandung: Remadja Karya, 1987), hlm. 96-97. Di tempat lain Edward Said mengatakan, bahwa dalam melakukan suatu kajian, seseorang tidak akan bisa melepaskan diri dari beban-beban tertentu yang melingkupinya. Lihat Hendro

mengambil pilihan subjek perkembangan ekonomi Eropa ini, diharapkan dapat melahirkan penafsiran baru, yaitu penafsiran dalam perspektif yang lebih positif. Seperti yang diakui Esposito, ia jarang mengarahkan pembahasannya pada sejarah positif hubungan dunia Islam dan Barat.<sup>21</sup>

Celah yang akan dimasuki oleh penelitian ini adalah mengenai perkembangan ekonomi Eropa Kristen selama Perang Salib. Selama kurun waktu antara abad ke-11 sampai abad ke-13 M, atau bersamaan dengan terjadinya Perang Salib, telah terjadi perubahan besar dalam kehidupan Ekonomi Eropa. Perubahan besar itu, sebagaimana disebutkan oleh Lopez dan Raymond, adalah terjadinya revolusi komersial (*commercial revolution*),<sup>22</sup> atau yang disebut Pirenne sebagai kebangkitan kembali bidang komersial (*the revival of commerce*) di Eropa.<sup>23</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan interaksi yang terjadi antara dunia Islam dan Eropa Kristen selama kurun Perang Salib di satu pihak dan terjadinya perkembangan ekonomi yang mengagumkan di Eropa Kristen di pihak yang lain, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan ekonomi Eropa Kristen menjelang terjadinya Perang Salib?

---

Prasetyo, "Pembenaran Orientalisme: Kemungkinan dan Batas-Batasnya" dalam *Islamika: Jurnal Dialog Pemikiran Islam*, No. 3, Januari-Maret 1994, hlm. 100.

<sup>21</sup> John L. Esposito, *Ancaman...*, hlm. 6.

<sup>22</sup> Robert S. Lopez dan Irving W. Raymond, *Medieval Trade in The Mediterranean World* (New York dan London: Columbia University Press, 1961).

<sup>23</sup> Henri Pirenne, *Economic and Social History of Medieval Europe* (New York: Harcourt, Brace & World, Inc., 1937).

2. Bagaimanakah akibat Perang Salib terhadap perkembangan ekonomi di dunia Eropa Kristen?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini, seperti dikemukakan di atas, akan melihat kembali interaksi yang terjadi antara dunia Islam dengan Eropa Kristen selama kurun waktu berlangsungnya Perang Salib dan implikasinya terhadap perkembangan ekonomi Eropa Kristen. Ketika Perang Salib sedang berlangsung, hubungan perdagangan yang terjadi antara dunia Islam dan Eropa Kristen ternyata tidak pernah berhenti. Hubungan perdagangan ini bahkan telah mengantarkan Eropa Kristen menuju kebangkitan kembali ekonominya.

Berdasarkan dua kenyataan yang kontras ini, yaitu konflik di satu pihak dan kerjasama di pihak lain, maka penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi interaksi dunia Islam dan Eropa. Rekonstruksi ini selanjutnya diharapkan dapat melahirkan pemikiran yang lebih positif. Melalui rekonstruksi ini diharapkan akan lahir suatu horizon baru mengenai interaksi antara dunia Islam dan Barat, yaitu suatu interaksi dalam pengertian yang lebih bersahabat.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini seperti dinyatakan dalam tujuan di atas adalah untuk merekonstruksi interaksi yang terjadi antara dunia Islam dan Barat. Oleh karena itu, kegunaan yang dapat disumbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam nuansa yang lain mengenai interaksi yang terjadi antara dunia Islam dan Barat. Meskipun keduanya

merupakan dua entitas yang senantiasa terlibat dalam persaingan, bahkan tidak jarang meningkat dan berubah menjadi konflik yang panjang, bukan berarti tidak ada ruang di antara keduanya untuk hidup bersama secara harmonis dan saling bekerjasama.

b. Penelitian ini akan menambah wacana baru terhadap kajian mengenai interaksi yang terjadi antara dunia Islam dan Barat. Pada saat yang sama, penelitian ini diharapkan dapat pula mendorong lahirnya kajian oksidentalisme dalam kerangka yang lebih luas.

c. Penelitian ini juga akan semakin membuka mata Barat mengenai sumbangan yang telah diberikan oleh dunia Islam terhadap kelangsungan peradaban Eropa. Sumbangan dunia Islam ternyata telah menghindarkan Barat dari kebangkrutan ekonominya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peninjauan atas sejumlah karya terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan pembahasan dalam disertasi ini selain dapat ditempatkan sebagai rujukan juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya duplikasi. Dari hasil penelusuran atas sejumlah karya yang membahas tentang Perang Salib dan perkembangan ekonomi di Eropa Kristen, ada beberapa karya yang perlu mendapatkan penjelasan di sini. Karya-karya sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Buku yang ditulis oleh M. Yahya Harun, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Perang Salib dan Pengaruh Islam di*

*Eropah*.<sup>24</sup> Buku yang tebalnya 100 halaman ini menempatkan Perang Salib pada bagian pertama dan menghabiskan sekitar 44 halaman. Pada bab-bab selanjutnya buku tersebut membahas tentang perkembangan Islam di Andalusia sampai masa Perang dunia I. Di sela-sela pembahasan tersebut terdapat suatu bab yang membicarakan mengenai sumbangan Islam terhadap Eropa. Akan tetapi uraian yang dimaksud dalam bab tersebut ternyata tidak menyinggung sama sekali perkembangan ekonomi Eropa Kristen yang dikaitkan dengan terjadinya Perang Salib.

2. Buku dengan judul *Holy War* yang ditulis oleh Karen Armstrong. Dalam edisi Indonesia buku ini diberi judul *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*. Buku setebal 1000 halaman ini (edisi Indonesia) menguraikan secara panjang lebar peristiwa Perang Salib, akar penyebabnya, baik dari segi sejarah maupun doktrin, dan juga pengaruh Perang Salib terhadap interaksi dunia Islam dan Barat dewasa ini. Akan tetapi dari keseluruhan uraian dalam buku tersebut, penjelasan yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi hanya diuraikan sekilas dan sambil lalu saja, yaitu ketika membicarakan peran kota-kota dagang Italia selama berlangsungnya Perang Salib.<sup>25</sup>

3. Buku yang ditulis oleh Steven Runciman sebanyak tiga jilid dengan judul *A History of The Crusades*. Berbeda dengan Armstrong, Runciman lebih fokus membahas peristiwa Perang Salib dan tidak mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa modern. Meskipun ketiga jilid bukunya itu sangat representatif

---

<sup>24</sup> M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1987).

<sup>25</sup> Karen Armstrong, *Holy War* (London: Macmillan London Limited, 1998), hlm. 1-451.

sebagai sumber mengenai Perang Salib, tetapi di dalamnya Runciman tidak memberikan uraian mengenai hubungan Perang Salib dengan revolusi atau kebangkitan kembali ekonomi Eropa. Uraian tentang kegiatan ekonomi yang ia paparkan pada akhir jilid ketiga dari bukunya ternyata tidak berkaitan dengan perkembangan ekonomi Eropa, melainkan berkenaan dengan kegiatan komersial yang terjadi di Kerajaan Latin.<sup>26</sup>

4. Buku yang ditulis oleh Robert S. Lopez dan Irving W. Raymond dengan judul *Medieval Trade in The Mediterranean World*. Buku ini meskipun banyak menguraikan kegiatan ekonomi yang melibatkan dunia Islam dan Eropa, tetapi uraian tersebut tidak berbicara secara langsung mengenai kaitan Perang Salib dengan terjadinya revolusi komersial di Eropa. Buku ini lebih banyak menguraikan dan menyajikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perdagangan di Mediterania pada Abad Pertengahan.<sup>27</sup>

5. Buku yang ditulis oleh Henri Pirenne dengan judul *Economic and Social History of Medieval Europe*. Buku ini memang menguraikan banyak hal tentang kebangkitan kembali ekonomi Eropa pada abad ke-11 sampai ke-13 M, tetapi uraian yang dikaitkan langsung dengan Perang Salib tidak tampak. Fokus yang menjadi kajiannya adalah perkembangan internal ekonomi Eropa. Pada salah satu bab dengan judul "Perdagangan Internasional", Pirenne sekilas menyinggung interaksi dalam bidang perdagangan yang terjadi antara Eropa Kristen dengan dunia Timur.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Steven Runciman, *A History of The Crusades* (England: Penguin Books, 1965).

<sup>27</sup> Robert S. Lopez dan Irving W. Raymond, *Medieval...*, hlm. 1-425.

<sup>28</sup> Henri Pirenne, *Economic...*, hlm. 1-219.

Setelah memperhatikan uraian dan pembahasan yang disajikan dalam sejumlah karya di atas, penelitian ini bermaksud memasuki wilayah atau celah yang belum mendapatkan porsi memadai dalam karya-karya tersebut, yaitu perkembangan ekonomi Eropa Kristen selama berlangsungnya Perang Salib. Seperti terlihat dalam tinjauan di atas, sebagian dari karya tersebut lebih menekankan pada aspek Perang Salibnya di satu pihak, dan memfokuskan pada kehidupan ekonomi Eropa di pihak lain. Penelitian ini mencoba untuk merekonstruksi perkembangan ekonomi Eropa dengan cara mempertemukan dua mainstream pemikiran yang terdapat dalam karya-karya di atas.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Interaksi Dunia Islam dan Barat**

Sepanjang sejarah yang dilaluinya hubungan antara dunia Islam dan Kristen adalah rumit dan berbelit-belit, demikian dikatakan Goddard.<sup>29</sup> Kedua agama ini secara geografis dan historis berasal dari suatu kawasan yang sama, yaitu Asia Barat, tetapi dalam proses penyebarannya kedua agama ini berkembang dan berpengaruh di kawasan yang berbeda. Apabila agama Islam berpengaruh kuat di Asia dan Afrika, maka agama Kristen berkembang di Eropa dan Amerika. Dalam konotasi tertentu, yang pertama diasosiasikan dengan dunia Timur sedangkan yang kedua dengan dunia Barat.<sup>30</sup> Dewasa ini, akibat dari mobilisasi

---

<sup>29</sup> Hugh Goddard, *A History of Christian-Muslim Relations* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2000), hlm.2.

<sup>30</sup> Lihat tulisan Komaruddin Hidayat, "Oksidentalisme: Dekonstruksi terhadap Barat", dalam pengantar untuk edisi Indonesia buku Hassan Hanafi, *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. xvi-xvii.

dan migrasi para penganutnya, kedua komunitas agama ini benar-benar telah menyebar ke seluruh wilayah dan mendunia.

Hubungan yang rumit dan berbelit antara dunia Islam dan Barat dapat terlihat dalam interaksi yang melibatkan keduanya. Interaksi yang terjadi antara dunia Islam dan Barat, seperti interaksi yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya, menurut Murray, dapat berbentuk kompetisi, konflik, dan kerjasama. Interaksi yang dimaksud adalah proses hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, baik dalam bentuk pertukaran pemikiran maupun barang.<sup>31</sup>

Namun demikian, menurut Murray selanjutnya, tidak ada satu pun masyarakat di dunia ini yang secara eksklusif hanya mengadopsi satu bentuk interaksi. Interaksi antara dunia Islam dan Barat misalnya, seringkali terjadi secara tumpang-tindih. Interaksi yang melibatkan keduanya sekaligus memperlihatkan terjadinya kompetisi, konflik, dan kerjasama.<sup>32</sup> Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kedua komunitas ini dapat dan terlihat hidup bersama secara harmonis, tetapi pada saat yang sama tidak menutup kemungkinan bahwa kedua belah pihak sedang terlibat dalam persaingan atau kompetisi yang bersifat ideologi, politik, maupun ekonomi.

Memperhatikan ketiga bentuk interaksi di atas, kompetisi merupakan bentuk yang paling dasar dan universal. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat berasal dari bentuk ini.<sup>33</sup> Kompetisi yang terjadi dapat meliputi bidang

---

<sup>31</sup> Raymond W. Murray, *Sociology for a Democratic Society* (New York: Apleton-Century-Crofts, Inc., 1950), hlm. 239.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 255. Lihat juga Hugh Goddard, "Christian-Muslim Relations: A Look Backwards and A Look Forwards", dalam *Islam and Christians-Muslim Relations*, Vol. 11, No. 2, July 2000.

<sup>33</sup> *Ibid.*

yang sangat luas seperti ekonomi, politik, militer, agama dan lain-lain. Kehadiran Islam pada awal abad ke-7 M misalnya, secara otomatis telah ditempatkan oleh umat Kristen sebagai saingan mereka, demikian dikatakan Dawson seperti dikutip oleh Mohammed.<sup>34</sup>

Park dan Burgess lebih lanjut mengatakan bahwa kompetisi pada umumnya bersifat impersonal dan berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, kebersamaan yang terlihat antara dunia Islam dan Kristen misalnya, tidak dengan sendirinya akan menghilangkan kompetisi di antara mereka. Selanjutnya, apabila kompetisi tersebut menjadi suatu proses yang disadari, maka hal itu akan berubah menjadi konflik. Konflik dengan demikian adalah bentuk intensifikasi dari kompetisi yang menurut Murray tidak jarang disertai dengan perilaku yang antagonistik.<sup>35</sup> Namun, disadari sepenuhnya oleh Cuber bahwa memang sangat sulit untuk membedakan secara tegas antara kompetisi dan konflik karena senantiasa terjadi kombinasi di antara keduanya.<sup>36</sup>

Apa yang dikatakan Murray ternyata bersesuaian dengan apa yang dikatakan oleh Gurr, Galtung, dan Coser. Gurr mengatakan bahwa konflik adalah suatu peristiwa pertikaian antara dua kelompok atau lebih dengan atau tanpa kekerasan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Galtung, suatu kelompok dikatakan sedang

---

<sup>34</sup> Ovey N. Mohammed, S.J., *Muslim-Christian Relations: Past, Present, Future* (New York: Orbis Books, 1999), hlm. 28. Lihat juga R.M. Savory, "Christendom vs. Islam: Interaction and Co-existence", diperoleh dari <http://www.renaissance.com.pk/main.html>, Internet, akses tanggal 10 Desember 2005.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 261. Lihat juga John F. Cuber, *Sociology: A Synopsis of Principles*, 5th Edition (New York: Appleton-Century-Crofts, 1963), hlm. 622.

<sup>36</sup> John F. Cuber, *Sociology...*, *ibid.*, hlm.623-624.

<sup>37</sup> Ted Robert Gurr, "Deprivasi Relatif dan Kekerasan", dalam Thomas Santoso (ed), *Teori-Teori Kekerasan* (Jakarta: Ghalia Indonesia bersama Universitas Kristen Petra, 2003), hlm. 78.

terlibat dalam konflik apabila kelompok itu memiliki tujuan yang tidak sama dengan kelompok lainnya. Kemudian menurut Coser konflik adalah suatu proses perjuangan terhadap nilai dan tuntutan akan status, kekuasaan, dan sumber daya, yang tujuan utamanya adalah menawarkan, melukai, dan menghilangkan pesaingnya.<sup>38</sup>

Adanya konflik antar kelompok ternyata diakui pula oleh Newcomb. Ketika membahas persoalan interaksi antar kelompok Newcomb melihat adanya sikap permusuhan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Kelompok-kelompok itu, menurutnya, memandang satu sama lain sebagai *the other* dan sikap permusuhan ini senantiasa dipelihara dan dipertahankan. Selanjutnya tidak jarang pula apabila sikap permusuhan ini muncul dalam berbagai tindak kekerasan.<sup>39</sup>

## 2. Prasangka dan Tindak Kekerasan

Terjadinya interaksi yang disertai tindak kekerasan, demikian dikatakan Horton dan Hunt, antara lain disebabkan karena adanya prasangka kelompok. Menurut mereka, ketika suatu kelompok berhadapan dengan kelompok lain, kapan dan dimana pun, akan muncul kecenderungan untuk mengembangkan stereotip dalam bentuk prasangka. Prasangka di sini adalah suatu penilaian atau pendapat yang diungkapkan seseorang atau sekelompok orang terhadap kelompok lain dengan tidak mengetahui fakta yang sebenarnya.<sup>40</sup>

Menurut Newcomb, munculnya prasangka tidak hanya disebabkan oleh adanya ketidakmatangan psikologis, tetapi juga karena adanya proses sosialisasi

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Theodore M. Newcomb dkk., *Psikologi Sosial*, terj. Joesoef Noesjirwan ddk. (Bandung: Diponegoro, 1978), hlm. 561.

<sup>40</sup> Paul B. Horton and Chester L. Hunt, *Sociology* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1980), hlm. 356.

atas prasangka yang dikembangkan dalam kelompok. Dalam prakteknya kemudian prasangka akan mengarah kepada dua hal, yaitu adanya kecenderungan untuk mengambil jarak dan tidak melakukan hubungan, atau melakukan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain.<sup>41</sup>

Masih menurut Newcomb, ada lima hal yang menyebabkan munculnya prasangka. Lima hal itu adalah: (a). etnosentrisme, yaitu adanya kecenderungan untuk mengatakan hal-hal yang baik pada kelompoknya dan berpikir buruk terhadap kelompok lain; (b). fakta yang sederhana, yaitu memberikan penilaian tentang kelompok lain dengan pengetahuan yang tidak memadai; (c). membuat generalisasi mengenai kelompok lain dari pengalamannya sendiri; (d). adanya kecenderungan untuk menyeleksi stereotip yang mendukung keyakinannya sendiri; dan (e). adanya kecenderungan untuk mengembangkan prasangka terhadap kelompok lain yang menjadi rivalnya.<sup>42</sup>

Prasangka dengan demikian telah menyebabkan terjadinya distorsi dan tidak tercapainya pemikiran yang obyektif. Apabila suatu interaksi telah dirasuki oleh prasangka, maka yang akan lahir adalah konflik. Dalam interaksi yang bersifat keagamaan misalnya, prasangka tidak hanya akan melahirkan sikap diskriminatif tetapi kemungkinan juga munculnya tindak kekerasan. Perlakuan yang diskriminatif dan kekerasan ini antara lain dapat dilihat dalam masalah seleksi dalam pergaulan, pengusiran, sampai pada pembasmian kelompok.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Theodore M. Newcomb dkk., *Psikologi...*, hlm, 564-565.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 356.

<sup>43</sup> Pada tahun 1492, ketika Raja Ferdinand dan Isabella berhasil menguasai Granada, yang merupakan pertahanan terakhir pemerintahan Islam di Spanyol, keduanya melakukan pengusiran terhadap orang-orang Islam. Lihat Teguh Setiawan dan Sri Budi E.W. (peny.), *Denyut Islam di Eropa* (Jakarta: Penerbit Republika, 2002), hlm. 136.

Meskipun diakui adanya hubungan timbal balik antara prasangka, diskriminasi dan tindak kekerasan, tetapi untuk menjelaskannya tidaklah sederhana. Terjadinya perlakuan yang diskriminatif dan tindak kekerasan bisa jadi melibatkan banyak hal, tidak semata-mata diakibatkan oleh prasangka. Meskipun demikian, dengan tegas Myrdal menyatakan bahwa prasangka adalah suatu keyakinan dengan suatu tujuan, yaitu untuk membenarkan praktik-praktik rasial.<sup>44</sup> Menurut Adorno, akibat dari prasangka tidak terbatas pada ketidakamanan yang bersifat emosional, tetapi bahkan bisa meluas pada tindakan yang berupa kekerasan, apabila hal itu mendapat dukungan kelompok.<sup>45</sup>

Boyd secara tegas mengatakan bahwa hakikat prasangka di seluruh dunia adalah sama, di mana pun dan kapan pun, bahkan sampai yang akan datang. Prasangka, di mana dan kapan saja, akan dan bisa mengarah pada konflik kekerasan. Boyd telah memberikan kerangka secara logis pemikiran Allport sebagai berikut:

a. *Antilokusi* (anti mengungkapkan perasaan dan pikiran sesuai fakta).

Kecenderungan orang-orang yang memiliki prasangka akan membicarakan orang lain kapan dan di mana pun. Mereka akan mengungkapkan perasaan antagonisnya secara bebas. Karena itu, tindakan kebanyakan orang tidak pernah terlepas dari sikap antipati.

---

<sup>44</sup> Theodore M. Newcomb dkk., *Psikologi...*, hlm. 357. Bandingkan dengan pendapat A.L. Kroebe, seorang antropolog, yang menyebutkan enam faktor penyebab prasangka ras dan aksi rasialisme. Enam faktor itu adalah: faktor ekonomis, politis, sosio-kultural, psikologis, religius, dan biologis. Penjelasan lebih jauh lihat tulisan Stanley P. Adi yang berjudul "Rasisme dan Rasialisme" dalam buku yang diedit Sandra Kartika dan M. Mahendra, *Dari Keseragaman Menuju Keberagaman* (Jakarta: LSPP, 1999), hlm. 96-100.

<sup>45</sup> Theodore M. Newcomb dkk., *Psikologi...*, *ibid.*

- b. *Avoidansi* (penghindaran). Apabila prasangka telah merasuk dengan kuat, maka hal itu akan mengarahkan seseorang pada sikap tidak acuh dan bisa meningkat pada sikap tidak suka.
- c. *Diskriminasi* (perlakuan berbeda). Prasangka juga akan mengarahkan seseorang pada tindakan-tindakan yang berupa pembedaan yang bersifat merugikan. Pemisahan (segregasi) adalah bentuk pelembagaan dari diskriminasi.
- d. *Serangan fisik*. Di bawah kondisi emosi yang dipengaruhi oleh prasangka dapat mengarahkan seseorang pada tindakan-tindakan kekerasan atau semi kekerasan.
- e. *Eksterminasi* (pembasmian). Kulminasi dari prasangka adalah terjadinya pembasmian suatu kelompok atas kelompok yang lain.<sup>46</sup>

Menurut Armstrong, gambaran mengenai prasangka, konflik, dan tindak kekerasan ini tampaknya dapat dilihat dalam interaksi yang terjadi antara dunia Islam dan Barat. Interaksi yang melibatkan kedua entitas ini, selama Abad Pertengahan dan bahkan sampai sekarang, ternyata diliputi oleh prasangka ini. Sungguh sulit bagi seseorang untuk menghilangkan prasangka lamanya atas kebudayaan lain, demikian dikatakan Armstrong.<sup>47</sup>

Senada dengan Armstrong, Huntington mengatakan bahwa hubungan antar pelbagai negara yang berasal dari peradaban yang berbeda tidak bisa dilepaskan dari warisan masa lalunya. Hubungan-hubungan antar peradaban ini dalam

---

<sup>46</sup> Andrew Boyd, "The Nature of prejudice" dalam *The Month: A Review of Christian Thought and World Affairs*, No. 33, March 1999, hlm. 107-108.

<sup>47</sup> Karen Armstrong, *Holy War* (London: Macmillan London Limited, 1998), hlm. xiv.

sebagian kasus mengarah pada terjadinya perang dingin peradaban.<sup>48</sup> Huntington melihat interaksi yang terjadi antar peradaban, terutama dunia Islam dan Barat, adalah dalam pengertian ini, yaitu interaksi yang diliputi oleh konflik. Ia mengatakan:

Dalam dunia baru tersebut, konflik-konflik yang paling mudah menyebar dan sangat penting sekaligus paling berbahaya bukanlah konflik-konflik antar kelas sosial, antar golongan kaya dengan golongan miskin, atau antar kelompok-kelompok (kekuatan) ekonomi lainnya, tetapi konflik antar orang yang memiliki entitas-entitas budaya yang berbeda.<sup>49</sup>

Selanjutnya konflik antar peradaban ini, menurut Huntington, memiliki dua bentuk, yaitu lokal dan global. Pada tingkat lokal, garis persinggungan konflik terjadi di antara negara-negara tetangga yang memiliki perbedaan peradaban, dan antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam satu negara. Pada tingkat global, skala persinggungan konflik terjadi antara negara inti dengan negara inti lainnya, atau merupakan konflik antara negara-negara besar yang memiliki perbedaan peradaban.<sup>50</sup>

Dewasa ini, setelah runtuhnya Uni Soviet, perang dingin peradaban ini bergeser menjadi antara dunia Islam dan Barat. Dalam kata pengantar yang ditulis untuk penerbitan terjemahan buku Huntington, dinyatakan bahwa potensi konflik yang akan mendominasi dunia masa datang adalah antara Barat dan koalisi Islam-Konfusius.<sup>51</sup> Namun demikian, tanpa bermaksud menafikan adanya koalisi antara

---

<sup>48</sup> Samuel P. Huntington, *Benturan...*, hlm. 384. Samuel P. Huntington memetakan peradaban kontemporer ke dalam tujuh peradaban major. Ketujuh peradaban major kontemporer itu adalah peradaban Tionghoa, Jepang, Hindu, Islam, Ortodoks, Barat, dan peradaban Amerika Latin, lihat hlm. 47-49.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 384-385.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. xi.

Islam dan Konfusius, selama ini telah tertanam adanya kesadaran kolektif mengenai pertikaian antara dunia Islam dan Barat.

Ketika Huntington menyatakan bahwa perang dingin peradaban ini telah terulang kembali, secara tidak langsung menyiratkan akan adanya suatu gambaran historis mengenai interaksi yang tidak harmonis antara dunia Islam dan Barat. Sejarah yang mengiringi interaksi dunia Islam dan Barat dewasa ini seperti mengulang putaran pita kaset yang sama di masa lalu. Pernyataan itu senada dengan apa yang dikatakan Albert Hourani bahwa sejak pertama kali kemunculannya, agama Islam telah dilihat sebagai masalah atau merupakan problem bagi Eropa Kristen.<sup>52</sup>

Seperti disebutkan oleh Galtung, konflik dapat terjadi dan berlangsung tanpa kekerasan atau sebaliknya disertai kekerasan. Selanjutnya dikatakan pula bahwa seringkali pihak-pihak yang terlibat dalam konflik menjadikan agama dan ideologi sebagai alat untuk menjustifikasi dan melegitimasi kekerasan yang dilakukannya. Apabila yang terjadi adalah seperti itu, maka itulah yang menurutnya disebut sebagai kekerasan budaya.<sup>53</sup>

Menurut Hourani, kasus interaksi antara dunia Islam dan Eropa Kristen (ia tidak menggunakan istilah Barat), sejak awal telah diwarnai oleh pertentangan yang memiliki corak militer dan keagamaan secara seimbang. Hal ini terlihat ketika ia mengatakan bahwa penaklukan yang dilakukan oleh umat Islam tidak semata-mata bersifat militer, melainkan dalam skala luas diikuti oleh konversi

---

<sup>52</sup> Albert Hourani, *Islam dalam Pandangan Eropa*, terj. Imam Baihaqi dan Ahmad Baidlowi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9.

<sup>53</sup> Johan Galtung, "Kekerasan Budaya" dalam Thomas Santoso (ed.), *Teori...*, hlm. 183.

agama penduduk taklukan. Menurutnya, ekspansi militer kaum Muslimin dan konversi agama penduduk ke dalam Islam merupakan ancaman serius bagi Eropa Kristen.<sup>54</sup>

### 3. Toleransi, Kerjasama, dan Teori Pertukaran

Meskipun terdapat kecenderungan konflik dalam interaksi antara dunia Islam dan Barat, pada dasarnya kedua belah pihak memiliki kesempatan dan kesanggupan untuk mengembangkan sikap toleransi, demikian menurut Newcomb.<sup>55</sup> Toleransi yang dimaksudkan adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Kelompok-kelompok yang berbeda tersebut dapat saling berhubungan dengan penuh satu sama lain.<sup>56</sup> Toleransi memberikan ruang kepada kelompok yang berbeda-beda untuk hidup berdampingan dan saling mengerti tanpa merasa terganggu. Toleransi, dengan demikian, meniscayakan adanya koeksistensi dan kerjasama di antara kelompok-kelompok tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Albert Hourani, *Islam...*, hlm. 9.

<sup>55</sup> Theodore M. Newcomb dkk., *Psikologi...*, hlm, 564-565.

<sup>56</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1204.

<sup>57</sup> Suatu pernyataan yang secara eksplisit mengatur kehidupan bersama antar umat Islam, Kristen, dan Yahudi dapat dilihat dalam Piagam Madinah yang dirumuskan oleh Nabi Muhammad saw. Lihat Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1995), hlm. 124-130. Ketika tentara kaum Muslimin menaklukan wilayah-wilayah yang berpenduduk Kristen atau Yahudi, pemerintahan Muslim tetap memberikan kebebasan kepada penduduknya untuk menjalankan ajaran agama mereka. Mereka pun memperoleh perlindungan sepenuhnya dari pemerintah. Status kependudukan mereka sebagai *ahl al-dzimmah* dijamin dengan cara memberikan pajak yang disebut *jizyah*. Lihat Abdullahi Ahmed An-Naim, *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 281.

Ko-eksistensi yang terjadi di antara kelompok yang berbeda ini antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah suatu proses sosial yang terjadi antara dua kelompok masyarakat untuk saling membantu satu sama lain. Meskipun demikian, menurut Bennet dan Tumin, seperti dikutip oleh Murray, tidak ada kerjasama yang sempurna dalam kehidupan nyata ini. Kebanyakan interaksi sosial senantiasa melibatkan kerjasama dan kompetisi secara bersamaan.<sup>58</sup>

Interaksi yang melibatkan dunia Islam dan Barat, selain gambaran yang diliputi konflik, tidak jarang keduanya hidup berdampingan dan terlibat kerjasama satu sama lain. Pada abad ke-8 M misalnya, ketika kaum Muslimin berhasil menguasai Laut Mediterania dan perdagangan di kawasan tersebut dari tangan Bizantium dan juga orang-orang Eropa, kedua belah pihak tetap dapat menjalin perdagangan dengan baik. Saling membantu dalam memenuhi kebutuhan masing-masing pihak adalah bagian dari mekanisme kerjasama, demikian menurut Cuber.<sup>59</sup> Ko-eksistensi dan kerjasama yang terjadi antara dunia Islam dan Barat telah dibuktikan dalam beberapa episode sejarah keduanya.<sup>60</sup>

Bentuk kerjasama antara dunia Islam dan Eropa Kristen dalam bidang perdagangan dan ekonomi pada umumnya, meminjam teori yang dikemukakan

---

<sup>58</sup> Raymond W. Murray, *Sociology...*, hlm.266-267. Lihat juga John F. Cuber, *Sociology...*, hlm. 619.

<sup>59</sup> *Ibid.*, John F. Cuber, *Sociology...*, hlm. 620.

<sup>60</sup> Esposito menyebutkan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan toleransi, ko-eksistensi, dan kerjasama antara Dunia Islam dan Barat, antara lain: kesepakatan antara Charlemagne dan Harun al-Rasyid mengenai penanganan para peziarah di Jerusalem, toleransi inter-peradaban secara harmonis yang terjadi di Andalusia antara tahun 756 sampai 1000, dan ketika Toledo, pada abad ke-12, menjadi pusat studi yang didatangi oleh sarjana-sarjana dari seluruh Eropa. Lihat John L. Esposito, "Islam...", *The Emirates...*, hlm. 3.

Homans, di dalamnya mengandung proses pertukaran.<sup>61</sup> Lebih lanjut, dikatakan bahwa proses pertukaran tersebut tidak hanya terbatas pada hubungan antara orang-orang atau masyarakat yang saling menyukai satu sama lain, melainkan terjadi juga pada orang-orang atau masyarakat yang sedang terlibat dalam kompetisi dan konflik.<sup>62</sup> Dalam kaitannya dengan kegiatan perdagangan dan ekonomi, transaksi-transaksi pertukaran akan terjadi hanya apabila kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu. Kesejahteraan masyarakat akan dapat diwujudkan apabila individu-individunya dibiarkan untuk memperoleh keuntungan melalui pertukaran-pertukaran tersebut.<sup>63</sup>

Seperti telah disebutkan di atas, tidak ada satu pun kelompok masyarakat yang secara eksklusif hanya mengadopsi satu model interaksi, bahkan tidak jarang apabila interaksi tersebut terjadi secara tumpang tindih. Demikianlah dengan interaksi yang melibatkan dunia Islam dan Barat. Interaksi kedua entitas ini berjalan secara bersamaan antara konflik dan kerjasama yang di dalamnya melibatkan proses pertukaran. Ketika kaum Muslimin dan Eropa Kristen sedang terlibat dalam Perang Salib ternyata kedua belah pihak tetap dapat menjalin kerjasama dan proses pertukaran, yaitu dalam bidang perdagangan.

#### **4. Rekonstruksi Interaksi Dunia Islam dan Eropa Kristen**

Interaksi dalam pengertian yang kontras yang telah mewarnai kesadaran kolektif dunia Islam dan Barat ternyata demikian kuat. Menurut Munoz, keadaan ini berasal dari pilihan instrumen yang keliru. Teori benturan kebudayaan yang

---

<sup>61</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 2, terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 57.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

berkembang dan dikembangkan selama ini terutama didasarkan pada sejumlah episode sejarah yang bersifat konfrontatif.<sup>64</sup>

Berangkat dari asumsi Munoz di atas, dalam rangka rekonstruksi interaksi dunia Islam dan Eropa Kristen, penelitian ini mengambil pilihan perkembangan ekonomi selama Perang Salib sebagai unit analisisnya. Interaksi yang terjadi dalam bidang ekonomi, terutama dalam bidang perdagangan, ternyata tetap berlangsung sekalipun kedua belah pihak sedang terlibat dalam peperangan. Melalui interaksi yang terjadi dalam bidang perdagangan ini masing-masing pihak telah mengambil manfaat dan memperoleh keuntungan.

Berangkat dari perkembangan ekonomi Eropa Kristen selama Perang Salib sebagai fokus penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menggeser penafsiran yang dominan selama ini. Adanya fakta berupa kerjasama perdagangan yang tetap terjalin dengan baik antara kedua belah pihak selama Perang Salib diharapkan dapat mengubah penafsiran atau cara pandang masing-masing pihak. Dalam kerangka pikir seperti itulah makna dari rekonstruksi interaksi dunia Islam dan Barat dalam penelitian ini.<sup>65</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini, seperti terlihat dari judulnya, adalah bercorak kesejarahan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah, menurut Lucey, adalah suatu prosedur untuk

---

<sup>64</sup> Metodologi yang digunakan oleh para peneliti dalam menganalisis masalah-masalah yang melibatkan dunia Islam selalu mengacu dan menjadikan ideal-ideal Barat sebagai satu-satunya patokan. John L. Esposito dkk., *Dialektika...*, hlm. 4-5.

<sup>65</sup> Menurut Gadamer, interpretasi atau penafsiran atas suatu peristiwa berarti merupakan sebuah penciptaan kembali atau rekonstruksi. Lihat E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), hlm. 78.

mengumpulkan sumber-sumber sejarah dari suatu masa atau peristiwa, mengevaluasi sumber-sumber tersebut, menyusun fakta<sup>66</sup> yang terbukti memiliki hubungan kausal dari sumber-sumber itu, dan kemudian menyajikannya dalam suatu uraian yang bersifat ilmiah.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Gottschalk<sup>68</sup> selain melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman atau sumber-sumber sejarah, penulisan sejarah juga merupakan rekonstruksi yang imajinatif.<sup>69</sup>

Secara operasional, penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun. Menurut Ibn Khaldun penelitian sejarah membutuhkan: (1) sumber yang beragam, (2) pengetahuan yang bermacam-macam, (3) perhitungan yang tepat dan ketekunan, dan (4) memeriksa sumber-sumber yang dipakai secara teliti.<sup>70</sup> Keempat persyaratan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun tersebut sepadan dengan tahap-tahap penelitian yang dikemukakan

---

<sup>66</sup> Fakta adalah pernyataan tentang suatu kejadian. Oleh karena itu, fakta telah merupakan produk dari proses mental yang pada hakekatnya bersifat subjektif. Lihat Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 17.

<sup>67</sup> William Leo Lucey, *History: Methods and Interpretation* (Chicago: Loyola University Press, 1958), hlm. 27-28. Bandingkan dengan definisi yang dikemukakan Garraghan, metode sejarah adalah suatu sistem mengenai aturan-aturan yang digunakan dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan mengemukakan suatu sintesa dari hasil-hasil yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Gilbert J. Garraghan, *A Guide To Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm. 33.

<sup>68</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti...*, hlm. 32.

<sup>69</sup> Michelet mengatakan sejarah sebagai suatu *resurrection* atau kebangkitan kembali. Disebut kebangkitan kembali karena dalam historiografi terjadi rekonstruksi atas masa silam. Disebutkan juga bahwa para ahli metodologi mengakui keberadaan imajinasi sebagai bagian yang memiliki peran penting dalam seluruh tahapan karya sejarah. Meskipun demikian, ketika sampai pada tingkat aplikasi terjadi adanya pandangan yang beragam. Karena diakui bahwa imajinasi dapat menghasilkan karya-karya fiksi, yang tidak berhubungan dengan realitas, sedangkan karya-karya sejarah bertumpu dan bersandarkan pada realitas. Lihat Gustaaf Johannes Renier, *History: Its Purpose and Method* (London: Mercer University Press, 1982), hlm. 185.

<sup>70</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah...*, hlm. 12-13.

oleh para ahli sejarah yang datang kemudian, yang disebut metode sejarah kritis, yang meliputi empat tahap, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan.<sup>71</sup>

Perbedaan antara Ibn Khaldun dengan para ahli sejarah yang datang kemudian adalah Ibnu Khaldun sejak awal telah menempatkan perlunya pengetahuan yang bermacam-macam atau pendekatan multidimensional dalam metode sejarah.<sup>72</sup> Penempatan ini boleh jadi merupakan kelebihan yang dimiliki oleh Ibn Khaldun, sekalipun para ahli sejarah yang datang kemudian juga mempersyaratkannya.

Sesuai dengan persyaratan yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun di atas, sumber-sumber penelitian tersebut bisa berupa buku, jurnal, artikel, laporan, dan bahan-bahan yang diakses dari internet yang sesuai dengan permasalahan. Mengenai pengetahuan yang bermacam-macam atau pendekatan multidimensional,

---

<sup>71</sup> Pertama, *heuristik*, yaitu kegiatan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan peristiwa tertentu sebagai bahan studi. Kedua, kritik sumber, yaitu kegiatan untuk mengetahui otentisitas dan integritas suatu sumber, yang meliputi kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal (otentisitas) adalah usaha untuk mengetahui keaslian suatu sumber dilihat dari sumber itu sendiri bukan dilihat dari isinya. Kritik internal (kredibilitas) adalah pengujian terhadap isi sumber. Untuk membantu tahap ini, seseorang harus mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh penulis. Ketiga, interpretasi atau penafsiran, merupakan tahap sintesis atas temuan-temuan dari penelitian, atau merupakan seleksi atas bahan-bahan yang ditemukan dalam rangka rekonstruksi atas apa yang terjadi. Keempat, penulisan sejarah atau historiografi. Penulisan ini merupakan rekonstruksi yang imajinatif berdasarkan tiga langkah yang mendahuluinya. Lihat William Leo Lucey, *History...*, hal. 22-24; Gustaaf Johannes Renier, *History...*, hlm. 106-110; dan lihat juga Louis Gottschalk, *Mengerti...*, hlm. 35-40; lihat juga Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen DIKTI, 1996), hlm. 69.

<sup>72</sup> Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan multidimensional adalah yang paling tepat untuk dipergunakan sebagai cara untuk menggarap suatu permasalahan. Lagi pula, studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana, tetapi juga ingin melacak pelbagai struktur sosial, pola kelakuan, kecenderungan proses dalam pelbagai bidang, dan lain-lain. Lihat Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan...*, hlm. 120-121.

penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologis, antropologis, politik, dan ekonomi.<sup>73</sup> Kemudian tentang perhitungan yang tepat dan ketekunan dalam penelitian, peneliti melakukan interpretasi atas fakta yang ditemukan dalam sumber-sumber di atas secara teliti dan cermat. Sedangkan mengenai pemeriksaan sumber, peneliti terlebih dahulu melihat isi suatu sumber, membandingkannya dengan sumber lain, dan kemudian mempertimbangkan penulisnya. Dengan demikian, peneliti hanya melakukan kritik internal.

Berkaitan dengan penulisan atau penyajian disertasi, peneliti menggunakan model yang ditawarkan Kuntowijoyo, yaitu model lingkaran sentral.<sup>74</sup> Model ini dalam melakukan penuturan sejarah tidak berangkat dari awal, melainkan dari suatu titik yang sudah menjadi. Model penulisan yang demikian, menurut Kuntowijoyo dimulai dengan penuturan yang bersifat sinkronis,<sup>75</sup> baru kemudian diikuti dengan penuturan yang bersifat diakronis.<sup>76</sup> Penulisan disertasi ini dengan demikian merupakan sebuah rekonstruksi<sup>77</sup> karena di dalamnya memuat penafsiran atas fakta-fakta yang terdapat dalam berbagai sumber sejarah.<sup>78</sup>

---

<sup>73</sup> Pendekatan sosiologis untuk melihat segi-segi sosial; pendekatan antropologis untuk melihat nilai-nilai dan perilaku; pendekatan politis untuk melihat struktur kekuasaan; dan pendekatan ekonomi untuk melihat segi-segi ekonomi. *Ibid.*, hlm. 4-5.

<sup>74</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi pertama (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.41.

<sup>75</sup> *Sinkronis* adalah model yang mengutamakan penuturan yang meluas dalam ruang dengan tidak memikirkan terlalu banyak mengenai dimensi waktu. *Ibid.*

<sup>76</sup> *Diakronis* adalah model yang mengutamakan memanjangnya lukisan yang berdimenasi waktu. *Ibid.*

<sup>77</sup> William Leo Lucey, *History...*, hlm. 88.

<sup>78</sup> F.R. Ankersmit, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 87.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama atau pendahuluan, pembahasan difokuskan pada uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, peninjauan atas karya-karya terdahulu, kajian teori, dan metode penelitian. Pada sub bab latar belakang diuraikan mengenai sejumlah pemikiran yang menjadi pertimbangan utama dilakukan penelitian ini. Dari uraian tersebut kemudian disusunlah rumusan masalah yang menjadi fokus dan sekaligus mengarahkan penelitian ini. Pada sub bab selanjutnya disampaikan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian diuraikan pula kajian teori pada sub bab berikutnya. Kajian teori ini berfungsi sebagai sandaran dalam membahas dan menguraikan hasil penelitian yang terdapat dalam bab-bab selanjutnya. Bagian akhir dari pembahasan bab pertama adalah mengenai metode penelitian. Pada bagian ini diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode sejarah kritis.

Pada bab kedua, pembahasan difokuskan pada uraian tentang keadaan Eropa Kristen dan dunia Islam menjelang terjadinya Perang Salib. Berkaitan dengan keadaan Eropa Kristen menjelang terjadinya Perang Salib diuraikan tentang situasi politik yang terjadi ketika itu. Perkembangan politik yang terjadi pada agama Kristen antara lain berkaitan dengan penetapan agama Kristen sebagai agama resmi negara oleh Kaisar Theodosius. Setelah itu diuraikan pula mengenai perkembangan Kekaisaran Romawi yang terpecah menjadi Barat dan

Timur. Uraian selanjutnya difokuskan perkembangan kerajaan Kristen di Eropa Kristen.

Selain situasi politik, diuraikan pula mengenai situasi keagamaan yang terjadi di Eropa Kristen. Mengenai situasi keagamaan tercatat antara lain adanya reformasi keagamaan yang terjadi di Eropa Kristen, yaitu Reformasi Cluny dan Gerakan Kedamaian Tuhan. Melalui reformasi ini, umat Kristen Eropa diajak untuk menjalani kehidupan monastik dan menghindarkan diri dari peperangan di antara mereka sendiri.

Selain dua situasi di atas, diuraikan pula mengenai situasi ekonomi Eropa Kristen menjelang terjadinya Perang Salib. Situasi ekonomi Eropa Kristen menjelang terjadinya Perang Salib sungguh dalam keadaan yang memprihatinkan. Menjelang terjadinya Perang Salib, keadaan ekonomi Eropa mengalami kemunduran yang drastis. Kehidupan perdagangan sangat menurun dan mengalami kemerosotan yang tajam.

Pada bab kedua ini, uraian yang berkaitan dengan dunia Islam menjelang terjadinya Perang Salib terutama difokuskan pada uraian mengenai situasi politik dan ekonomi. Pada uraian yang berkaitan dengan situasi politik, digambarkan secara sekilas mengenai perkembangan Islam sejak masa kenabian sampai pada masa Turki Saljuk di satu pihak dan Dinasti Fatimiyyah di pihak lain. Pada masa dua dinasti inilah awal terjadinya Perang Salib.

Mengenai situasi ekonomi atau perdagangan yang diuraikan pada bab ini diberikan sangat singkat. Uraian pada sub bab ini hanya memberikan gambaran

umum mengenai perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia Islam. Uraian yang lebih panjang diuraikan pada bab empat.

Selain menggambarkan keadaan Eropa Kristen dan dunia Islam, pada bab ini diuraikan pula mengenai keadaan Jerusalem menjelang terjadinya Perang Salib. Uraian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas tentang Jerusalem. Seperti diketahui sasaran utama dilakukannya Perang Salib adalah untuk merebut atau membebaskan Jerusalem dari kekuasaan kaum Muslimin.

Pada bab ketiga, pembahasan difokuskan pada uraian mengenai kontak yang terjadi antara Eropa Kristen dan dunia Islam dalam bentuk Perang Salib. Pada bab ketiga ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan Perang Salib, yaitu tentang arti dan pengertian Perang Salib, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Perang Salib, dan kronologi Perang Salib itu sendiri.

Pada bab empat, pembahasan difokuskan pada uraian mengenai kebangkitan kembali ekonomi Eropa Kristen. Meskipun demikian, pada bab ini diuraikan juga mengenai perkembangan ekonomi di dunia Islam. Berkaitan dengan interaksi yang bercorak komersial antara Eropa Kristen dan dunia Islam pada masa Perang Salib, diuraikan beberapa hal, yaitu: perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia Islam dan Eropa Kristen, rute dan transportasi perdagangan, sistem dan peraturan perdagangan, pasar dan kota perdagangan, komoditas perdagangan, uang, kredit, dan perbankan, liga atau korporasi perdagangan, perkembangan pertanian, dan perkembangan komersial di Kerajaan Latin Timur.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian yang memuat jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam

bab pertama, sedangkan saran berisi uraian mengenai himbauan perlunya penelitian lebih lanjut.

Setelah melakukan penelitian mengenai interaksi yang terjadi antara Eropa Kristen dan dunia Islam, dengan fokus Perang Salib dan perkembangan ekonomi di dunia Islam dan terutama Eropa Kristen, ternyata masih banyak persoalan-persoalan yang harus diungkap lebih jauh. Oleh karena itu, akan sangat baik apabila dilakukan penelitian lain yang diharapkan dapat membuka tabir tentang Eropa dan dunia Islam. Selain hal-hal pokok yang telah disebutkan, pada bagian akhir dari disertasi ini disertakan pula daftar pustaka dan lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sejak kaum Muslimin menguasai Laut Mediterania pada abad ke-8 M, perekonomian Eropa Kristen mengalami kemunduran yang drastis, bahkan dikatakan kalau dunia perdagangan telah mengalami kehancuran. Seperti diketahui, bagi Eropa Kristen, Laut Mediterania merupakan akses utama untuk melakukan interaksi perdagangan dengan dunia Timur. Oleh karena itu, lumpuhnya dunia perdagangan di wilayah ini, telah memaksa Eropa Kristen untuk kembali menjadikan tanah sebagai sumber kehidupan.

Antara abad ke-8 sampai abad ke-11 M, kehidupan perdagangan di Eropa Kristen mengalami mati suri. Pada masa Dinasti Karoling, misalnya, hanya ada satu pasar raya yang ramai dikunjungi orang, yaitu St. Denis. Rempah-rempah yang merupakan komoditas istimewa dari dunia Timur tidak lagi bisa dinikmati dan telah menghilang dari pasaran Eropa, demikian juga dengan kain sutera. Sekalipun pada abad ke-10 M terjadi perkembangan ekonomi yang cukup berarti di kota-kota Italia, tetapi hal tersebut tidak mencerminkan situasi Eropa di bagian dalam. Keadaan ekonomi di Eropa bagian dalam justru sebaliknya, yakni sepenuhnya didasarkan pada ekonomi pertanian dan perdagangan lokal yang sangat terbatas. Jalan-jalan banyak yang hancur dan model pertukaran barang yang berlaku adalah cara barter. Unit

ekonomi sepanjang periode ini kembali kepada tanah yang biasanya dimiliki oleh para raja, kesatria, dan gereja.

Bukti-bukti kemunduran ekonomi Eropa Kristen sebelum Perang Salib antara lain ditandai oleh: (1) menurunnya kegiatan perdagangan secara drastis; (2) terhentinya peredaran komoditas dari timur seperti rempah-rempah dan sutera; (3) peredaran mata uang yang sangat terbatas; (4) merajalelanya tingkat buta huruf; dan (5) kedudukan kota-kota telah merosot tajam dan berubah menjadi semacam kubu-kubu. Semua ini membuktikan bahwa Eropa Kristen ketika itu berada pada situasi ekonomi yang mundur. Berbeda dengan situasi di Eropa Kristen, pada abad-abad tersebut kaum Muslimin tengah mengalami kemajuan yang pesat, sehingga mampu membangun kebudayaan urban yang mengesankan.

Memasuki abad ke-11 M, situasi Eropa mulai berubah, perdagangan mulai hidup kembali, pasar-pasar dan kota-kota mulai bergairah lagi. Situasi ini disebabkan semakin membaiknya kegiatan perdagangan di bagian selatan yang berpusat di Laut Mediterania, dan di bagian utara yang berpusat di sekitar Laut Baltik dan Laut Utara. Perkembangan komersial di dua wilayah ini selanjutnya menghidupkan kembali rute perdagangan di daratan yang menghubungkan utara dan selatan.

Sejak tahun 1050-an, ekonomi Eropa memasuki suatu periode transformasi yang cepat. Kehidupan kota yang pada abad sebelumnya tidak pernah sepenuhnya aktif, kini mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Kehidupan pertanian yang semula cenderung hanya memenuhi kebutuhan diri sendiri (*economic self-sufficiency*) berubah ke arah pertanian yang bercorak ekonomi pasar. Kegiatan

perdagangan dan komersial pada umumnya, terutama di wilayah Mediterania semakin meningkat baik kuantitas maupun ekspansinya.

Bersamaan dengan situasi ekonomi yang semakin membaik, memasuki akhir abad ke-11, Eropa Kristen menyambut secara antusias seruan Paus Urbanus II untuk membebaskan Jerusalem. Seruan ini berkaitan dengan adanya ancaman terhadap umat Kristen yang melakukan ziarah ke Kota Suci Jerusalem. Respon umat Kristen atas Seruan Paus Urbanus II sangat luar biasa. Sejak itu, yaitu tahun 1095 M sampai tahun 1291 M, baik dari kalangan orang awam, militer atau para ksatria, dan kaum bangsawan, berduyun-duyun berangkat ke Timur untuk membebaskan Jerusalem.

Secara keseluruhan, Perang Salib yang dilakukan dalam sembilan ekspedisi, telah gagal mencapai tujuan utamanya. Perang ini bahkan telah meninggalkan kesan yang negatif bagi tentara salib. Jika sebelumnya telah muncul stereotip negatif terhadap pasukan kaum Muslimin, gambaran yang serupa ternyata telah dipertontonkan pula oleh tentara salib. Pembantaian yang mereka lakukan pada Perang Salib Keempat (1204 M), dengan menyerang Kota Konstantinopel, memperkuat stereotip tersebut.

Meskipun tentara salib harus terusir kembali dari Timur (1291 M), Perang Salib telah membawa berkah tersendiri bagi Eropa Kristen. Laut Mediterania yang sejak abad ke-8 M menjadi danaunya kaum Muslimin, dengan kemenangan yang diperoleh tentara salib pada Perang Salib Pertama (1096 M), telah menjadikan Laut Mediterania kembali berada dalam genggamannya Eropa Kristen. Sejak saat itu, sampai

dua abad kemudian, jalur perdagangan antara Eropa Kristen dan dunia Islam menjadi terbuka lebar dan telah melahirkan terbentuknya jalur salib (*crusade roads*).

Semula memang ada keragu-raguan di kalangan kota-kota dagang Italia untuk menyeberangkan tentara salib ke Timur. Mereka tidak ingin hubungan perdagangan yang telah mereka bangun dan mulai memberikan keuntungan menjadi rusak dan hancur disebabkan Perang Salib. Mereka juga tidak ingin reputasinya menjadi rusak di mata para pedagang Muslim. Tetapi, di luar dugaan, Perang Salib ternyata telah membuka lebar-lebar kegiatan perdagangan dan komersial mereka dengan dunia Islam. Melalui berkah Perang Salib, kota-kota seperti Venesia, Genoa, dan Pisa, berkembang dengan cepat dan mencapai tingkat kemakmuran yang mengagumkan. Kota-kota dagang Italia harus mengucapkan terima kasih kepada Perang Salib.

Seiring dengan kemenangan yang diperoleh tentara salib, para pedagang Italia mendirikan pusat-pusat perdagangan mereka di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan. Melalui Perang Salib, mereka pun telah mendapatkan keuntungan dan ekspansi komersial yang luar biasa. Venesia, Genoa, dan Pisa, dapat mendirikan pasar-pasar mereka di sepanjang pantai Suriah. Pasar-pasar itu mereka gunakan untuk mensuplai makanan dan amunisi ke Kerajaan Latin di Timur. Mereka menggantikan dominasi para pedagang Muslim dan Bizantium di kawasan Mediterania.

Sekalipun ada ancaman dan larangan dari pihak gereja untuk tidak melakukan kontak dan kontrak perdagangan dengan kaum Muslimin, termasuk menjual budak dan senjata, ternyata ancaman dan larangan itu tidak begitu dihiraukan oleh para pedagang Italia. Perkembangan yang terjadi di wilayah Negera Salib bahkan memberi

kemungkinan kepada mereka untuk memperluas jaringan perdagangannya dengan dunia Islam. Mereka pun memiliki depo-depo perdagangan di pelabuhan-pelabuhan Muslim, di Alexandria misalnya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi yang dialami oleh kota-kota Italia adalah perkembangan yang terjadi di Eropa bagian dalam. Ekspansi para pedagang Italia tidak hanya ke wilayah dunia Islam, melainkan juga ke Eropa bagian dalam. Mereka menjual komoditas perdagangan yang berasal dari dunia Islam ke seluruh kawasan Eropa. Rempah-rempah adalah di antara jenis komoditas yang paling berharga. Dengan demikian, Eropa Kristen kembali merasakan cita rasa komoditas tersebut sebagai pelezat pada hidangan makan mereka. Selain rempah-rempah, mereka pun membawa produk-produk manufaktur seperti permadani, tekstil, pakaian, terutama kain sutera. Selain telah membawa cita rasa baru, kembalinya sebagian tentara salib ke Eropa, ternyata telah pula meningkatkan permintaan Eropa atas rempah-rempah, tekstil, dan produk-produk eksotik lainnya.

Secara perlahan, pasar-pasar dan kota-kota dagang di Eropa pun bermunculan. Pada abad ke-12 sampai abad ke-14 M, pasar-pasar di Champagne dan Bruges adalah di antara pasar yang paling terkenal di Eropa. Pasar-pasar ini secara serentak telah membangkitkan kembali kehidupan perekonomian dan perdagangan di Eropa Kristen. Bersamaan dengan bangkitnya kota-kota dagang tersebut adalah berdirinya liga-liga perdagangan.

Berdirinya bank-bank, di samping untuk memfasilitasi aktivitas perdagangan, adalah juga untuk melayani kebutuhan finansial para peziarah. Dalam perkembangan

ini, yang menarik adalah keterlibatan secara mendalam orde-orde militer keagamaan dalam bisnis perbankan. Orde-orde militer keagamaan, seperti orde Templar, Hospitaller, dan Teutonic, seakan menjadi tersekulerkan. Padahal, seperti diketahui, pihak gereja sejak awal tidak begitu respek dengan aktivitas perdagangan ini, apalagi kemudian dengan dipraktikkannya sistem bunga.

Perdagangan Italia dengan Eropa bagian dalam telah menghasilkan keuntungan yang mengagumkan. Tetapi, dalam hal ini tidak boleh dilupakan bahwa komoditas yang mereka bawa adalah berasal dari kontaknya dengan dunia Islam. Sekalipun dunia Islam telah memperoleh keuntungan dari kontaknya dengan para pedagang Eropa, tetapi yang paling diuntungkan dari kontak perdagangan tersebut adalah Eropa Kristen. Keuntungan komersial yang didapatkan oleh kota-kota Italia dan Eropa pada umumnya adalah menjadi dasar bagi lahirnya renaissance di Eropa. Perang Salib dengan demikian telah memainkan peran yang sangat besar terhadap kebangkitan kembali ekonomi Eropa.

Akhirnya, pengalaman Perang Salib pun telah mendorong bangsa-bangsa Eropa untuk mencari jalan lain untuk menuju Timur, tempat yang selama ini menjadi gudang barang-barang mewah seperti rempah-rempah dan sutera. Mereka berusaha untuk mencari jalur lain di luar wilayah yang dikuasai oleh kaum Muslimin. Mereka pun kemudian menggunakan jalur laut melalui Afrika Selatan agar tidak bergantung kepada pasokan dari dunia Islam.

Perjalanan para pedagang Eropa ternyata tidak sia-sia dan akhirnya mereka sampai di pantai-pantai India, Malaysia (Malaka) dan Indonesia. Sejak saat itu hingga

beberapa abad kemudian, dominasi perdagangan Eropa mencengkeram kawasan Asia Selatan dan Tenggara. Pusat kegiatan komersial pun kemudian bergeser dari Laut Mediterania ke Lautan Atlantik. Dalam perkembangannya, wilayah-wilayah ini tidak lagi menjadi tujuan pemasaran produk-produk perdagangan tetapi berubah menjadi daerah-daerah koloni bangsa-bangsa Eropa.

Hubungan perdagangan yang terjalin antara dunia Islam dan Eropa Kristen selama kurun Perang Salib, memperlihatkan fakta bahwa kedua belah pihak sesungguhnya memiliki kemampuan untuk membangun interaksi secara positif. Bidang perdagangan atau ekonomi adalah satu di antara alternatif yang dapat dijadikan pintu masuk untuk merekatkan interaksi positif di antara kedua belah pihak. Karena interaksi perdagangan yang terjalin selama kurun Perang Salib ternyata telah mampu meredam perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Fakta lain yang ditemukan di Negara Salib juga memperlihatkan gejala yang serupa. Setelah Perang Salib Keempat, Paus Honorius mengalami banyak kesulitan untuk menggerakkan Perang Salib Kelima. Uskup Acre, James dari Vitry, mengatakan bahwa orang-orang Eropa yang tinggal di Timur tidak lagi menginginkan Perang Salib. Mereka telah jemu dengan perang suci dan merasa takut bahwa perang itu akan menghancurkan kesepakatan-kesepakatan dagang yang telah mereka buat bersama dengan kaum Muslimin. Sekali lagi, kekuatan perdagangan ternyata dapat meredam semangat permusuhan dan mengubahnya menjadi interaksi positif yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, untuk membangun fondasi interaksi yang positif antara Barat dan dunia Islam kiranya dapat menggunakan jalur ini.

Selain itu, Eropa pun tidak harus malu untuk mengakui bahwa dunia Islam telah menjadi mata rantai dalam kelangsungan peradaban mereka. Dunia Islam telah menjadi jembatan emas ketika peradaban Eropa sedang mengalami kemunduran ekonomi yang parah. Sekalipun Perang Salib semula bermuatan semangat balas dendam bukan berarti hal itu tidak bisa diubah menjadi semangat untuk menghargai dan menghormati. Karena pada kenyatannya Perang Salib telah berjasa besar terhadap bangkitnya ekonomi Eropa yang selama beberapa abad mengalami kebangkrutan.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian dan kajian terhadap interaksi antara dunia Islam dan Eropa Kristen selama kurun Perang Salib serta kaitannya dengan perkembangan ekonomi, ada beberapa hal yang dapat disarankan di sini:

1. Kajian yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di dunia Islam, terutama pada periode-periode awal perkembangannya ternyata masih jarang ditemukan. Meskipun secara teoritis praktik-praktik yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan komersial pada umumnya dapat ditemukan dalam buku-buku fikih, tetapi penelitian-penelitian yang mengungkap praktik-praktik tersebut masih kurang. Informasi yang berkaitan dengan praktik-praktik komersial di dunia Islam masih bersifat global.

2. Seperti diakui oleh John L. Esposito bahwa ia kurang memperhatikan aspek-aspek positif dalam kaitannya dengan interaksi antara dunia Islam dan Eropa, begitu juga seperti yang disarankan oleh Munoz untuk mencari instrumen yang tidak mengarah pada antagonisme dunia Islam dan Barat, selain aspek perdagangan maka

dapat dicari aspek budaya yang lain sebagai unit penelitian. Sebagai contoh adalah mengenai interaksi kaum Frank dengan kaum Muslimin selama berlangsungnya Perang Salib. Meskipun dalam disertasi ini terdapat uraian mengenai negara-negara salib di Timur, tetapi uraian mengenai bagaimana sesungguhnya interaksi yang terjalin antara kaum Frank dengan kaum Muslimin belum terungkap dengan baik.

3. Dalam kasus interaksi perdagangan antara dunia Islam dan Eropa Kristen, disertasi ini juga belum sepenuhnya dapat mengungkap secara rinci. Akan sangat baik kalau ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pelabuhan-pelabuhan yang ada di Laut Mediterania, Alexanadria, dan kota-kota pusat perdagangan lainnya yang ada di dunia Islam, demikian juga mengenai model-model transaksi jual beli yang mereka lakukan ketika itu. Melalui kajian-kajian tersebut diharapkan akan mengungkap lebih banyak tentang interaksi yang terjadi antara dunia Islam dengan Eropa.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Amin, "Kita Juga Memerlukan Oksidentalisme" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 3, Vol. III, Th. 1992.
- Abdullah, Hamid dan Mulyono, *Sejarah Kebudayaan Barat dan Perkembangan Pemikiran Modern*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 1985.
- Abdullah, Taufik, "Di Timur Bagus, Di Barat pun Tak Jelek", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 3, Vol. V Th. 1994.
- \_\_\_\_\_, dkk. (ed.), *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam: Khilafah*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Abdurrahman dkk. (ed.), *Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- Abied Shah, M. Aunul dkk. (ed.), *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.
- Abshar-Abdalla, Ulil (ed.), *Islam dan Barat: Demokrasi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Adam, William James, "France", dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2004.
- Ahmed, Akbar S., *Islam sebagai Tertuduh*, terj. Agung Prihantoro. Bandung: Arasy Mizan, 2004.
- Ali-Fauzi, Ihsan, "Studi Islam: Agenda Timur Barat" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*. Nomor 3, Vol. V, Th. 1994.
- Ankersmit, F.R., *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Anwar, Dewi Fortuna, "Merosotnya Barat dan Kerisauan Huntington" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 5, Vol. IV, Th. 1993.
- Ara, Dilshad, "Banking in Islam: Genesis and Development from Historical Perspective" dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. XXVIII, No. 2, April-Juni 2005.

Armstrong, Karen, *Islam: Sejarah Singkat*, terj. Funky Kusnaendy, Yogyakarta: Jendela, 2002.

\_\_\_\_\_, *Holy War*, London: Macmillan London Limited, 1998.

\_\_\_\_\_, *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*, terj. Hikmat Darmawan, Jakarta: Serambi, 2004.

\_\_\_\_\_, *Sejarah Tuhan*, terj. Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2002.

Arnold, Thomas W., *Sejarah Da'wah Islam*, terj. Nawawi Rambe, Jakarta: Penerbit Widjaya, 1981.

Asali, K J (ed.), *Jerusalem in History*, Victoria: Scorpion Publisihing LTD, 1989.

Assyaukanie, A. Luthfi, "Belajar Islam di Timur dan Barat: Ketidakberbandingan Produksi" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 3, Vol. V, Th. 1994.

Atiya, Azis S., *Crusade, Commerce and Culture*, Indiana: Gloucester, 1969.

Ayoub, Mahmoud, "Akar-Akar Konflik Muslim Kristen" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Vol. IV, Th. 1993.

Ayoub, Muhammad Mustafa, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen dalam Perspektif Islam*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Azra, Azyumardi, "Studi Islam di Timur dan Barat: Pengalaman Selintas" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 3, Vol. V, Th. 1994.

\_\_\_\_\_, "Orientalisme dan Studi Islam di Asia Tenggara" dalam *Islamika: Jurnal Dialog Pemikiran Islam*, Nomor 3, Januari-Maret 1994.

\_\_\_\_\_, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Baldwin, Marshall W., "Crusades" dalam *The New Encyclopaedia Britannica*, Vol. 5, Chicago: Helen Hemingway Benton, Publisher, 1979.

Basyaib, Hamid, "Perspektif Sejarah Hubungan Islam dan Yahudi" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Vol. IV, Th. 1993.

- Beck, H.L. dan N.J.G. Kaptein (ed.), *Pandangan Barat terhadap Literatur, Hukum, Filosofi, Teologi, dan Mistik Tradisi Islam*, Jakarta: INIS, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Pandangan Barat terhadap Islam Lama*, Jakarta: INIS, 1989.
- Berg, H.J. van den. *Dari Panggung Peristiwa Sedjarah Dunia*, Djakarta: J.B. Wolters, 1952.
- Berg, M.J. van den., dkk. *Pengaruh Agama Islam dan Karel Agung*, Djakarta: Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, 1956.
- Berkhof, H. dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK, 1990.
- Bosworth, C.E., *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1983.
- Boyd, Andrew, "The Nature of Prejudice", dalam *The Month: A Review of Christian Thought and World Affairs*, No. 33, March, 1999.
- Brockelmann, Carl, *History of the Islamic Peoples*, London: Routledge & Keagan Paul Limited, 1949.
- Brooke, Christopher, *Europe in The Middle Ages*, London and New York: Longman, 1987.
- Brundage, James A., *The Crusades: Motive and Achievement*, Boston, DC. Health and Company, 1964.
- Burke, Edmund (ed.), *Rethinking World History: Essays on Europe, Islam, and World History*, Cambridge: Cambridge University Press, 1993.
- Burn, Edward McNall, Robert E. Leener, and Standish Meacham, *World Civilization: Their History and Their Culture*, New York: W.W. Norton & Company Inc., 1982.
- Cahen, Claude, *Commercial Relations between the Near East and Western Europe*, New York: State University of New York Press, Albany, 1980.
- Carrier, James G., *Occidentalisme: Images of the West*, Oxford: Clarendon Press, 1995.
- Carson, Thomas dkk. (ed.), "Jerusalem" dalam *The New Catholic Encyclopedia*, Volume 7, Washington : Thomson Gale Bekerjasama dengan The Catholic University of America, 2003.

- Cuber, John F., *Sociology: A Synopsis of Principles*, New York: Appleton-Century-Crofts, 1963.
- Dahmus, Joseph, *The Middle Ages: A Popular History*, New York: Doubleday & Company, Inc., 1970.
- Daniel, Norman, *The Arabs and Medieval Europe*, London; Longman, 1979.
- Dasuki, Hafizh. dkk, "Perang Salib" dalam *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4, Jakarta: PT Ichtisar Baru van Hoeve, 1994.
- Dirks, Jerald F., *Abrahamic Faiths: Titik Temu dan Titik Seteru antara Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Santi Indra Astuti, Jakarta: Serambi, 2006,
- Durant, Will. *The Age of Faith*, New York: Simon and Schuster, 1950.
- Eliade, Mircea, *The Encyclopedia of Religion*, Volume 4, New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Emmerson, Donald K., "Konflik Peradaban Atau Fantasi Huntington" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 5, Vol. IV Th. 1993.
- Esposito, John L. dkk., *Dialektika Peradaban: Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad ke-20*, terj. Ahmad Syahidah. Yogyakarta: Qalam, 2002.
- \_\_\_\_\_, "Ancaman Islam: Mitos atau Realitas" dalam *Islamika: Jurnal Dialog Pemikiran Islam*, Nomor 2, Oktober-Desember 1993.
- \_\_\_\_\_, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI, Bandung: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_, *The Islamic Threat: Myth or Reality?*, New York: Oxford University Press, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Unholy War: Teror Atas Nama Islam*, terj. Syafruddin Hasani, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Farmer, Paul, *The European World: A Historical Introduction*, New York: Alfred A Knopf, 1951.
- Ferguson, Wallace K. dan Geoffrey Bruun, *European Civilization*, New York: Houghton Mifflin Company, 1962.

- Fremantle, Anne. *Age of Faith*. New York: Timw-Life Books, 1974.
- Froehlich, Karlfried, *Barnes & Noble New American Encyclopedia*, United State of America: Grolier Incorporated, 1991.
- Gabrieli, Francesco, *Arab Historians of the Crusades*, Los Angeles: University of California Press, 1969.
- Garaudy, Roger, *Islam Fundamentalis dan Fundamentalis Lainnya*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1993.
- Garraghan, Gilbert J., *A Guide To Historical Method*, New York: Fordham University Press, 1957.
- Gibbon, Edward, *The Decline and Fall of the Roman Empire*, London: J.B.Bury, 1898.
- Goddard, Hugh, "Christian-Muslim Relations: A Look Backwards and A Look Forwards" dalam *Islam and Christians-Muslim Relations*, Vol. 11, No. 2, July 2000.
- \_\_\_\_\_, *A History of Christian-Muslim Relations*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 2000.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985.
- Guillemain, Bernard, *The Early Middle Ages*, London: Hawthorn Books Inc., 1960.
- Gurr, Ted Robert, "Deprivasi Relatif dan Kekerasan" dalam Thomas Santoso (ed.), *Teori-Teori Kekerasan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Hadar, Leon T., "Islam: Contrived Threat" dalam *Foreign Affairs*, Spring 1993.
- Haikal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Abu Bakar As-Siddiq*, terj. Ali Audah, Jakarta: Lintas AntarNusa, 2001.
- Hamilton, Bernard, "The Impact of Crusader Jerusalem on Western Christendom" dalam *The Catholic Historical Review*, Vol. LXXX. No. 4, 1994.

- Hanafi, Hassan, *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Hanson, Eric O., *The Catholic Church in World Politics*, Princeton: Princeton University Press, 1987.
- Harrington, Joel F. dan Peter Merkl, "Federal Republic of Germany" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*. Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2004
- Harun, M. Yahya, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1987.
- Hayes, Carlton J.H., dkk., *History of Europe*, New York: The Macmillan Company, 1956.
- Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Hidayat, Komaruddin, "Tuhanpun Menyukai Dialog" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Vol. IV, Th. 1993.
- Hillenbrand, Carole, *Perang Salib: Sudut Pandang Islam*, terj. Heryadi (Jakarta: Serambi, 2005).
- Hitti, Philip K., *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, terj. Ushuludin Hutagalung, Yogyakarta: Pustaka Iqra, 2001.
- \_\_\_\_\_, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi, 2005.
- Hodgson, Marshall G.S., *The Venture of Islam*, Jilid 1 dan 2, terj. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Holt, P.M., Ann K.S. Lambton, dan Bernard Lewis (eds.), *The Cambridge History of Islam*, Vol. 2, Cambridge: Cambridge University Press, 1970.
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt, *Sociology*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1980.
- Hourani, Albert, *Islam dalam Pandangan Eropa*, terj. Imam Baihaqi dan Ahmad Baidlowi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Huntington, Samuel P., *Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Imail, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- \_\_\_\_\_, “Benturan Antar Peradaban, Masa Depan Politik Dunia?” dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur’an*, Nomor 5, Vol. IV, Th. 1993.
- \_\_\_\_\_, “Jika Bukan Peradaban, Apa?: Paradigma Dunia Pasca Perang Dingin” dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur’an*, Nomor 2, Vol. V Th. 1994.
- \_\_\_\_\_, “The Clash of Civilizations?” dalam *Foreign Affairs*, Summer 1993.
- Husaini, Adian, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi, Kristen, Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hussein, Raef T.A., “The Early Arabian Trade and Marketing” dalam *Islam and The Modern Age*, Vol. VIII, No. 2-3, May-August 1987.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 2, terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Johnson, James Turner, *Ide Perang Suci dalam Tradisi Islam dan Barat*, terj. Ali Noor Zaman, Yogyakarta: Qalam, 2006.
- Jonge, Chr. De, dan End, Th. van den, *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 1997.
- Ka’bah, Rifyal, “Beberapa Persoalan Tentang Studi Islam di Timur dan Barat” dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur’an*, Nomor 3, Vol. V, Th. 1994.
- Kartika, Sandra dan M. Mahendra, *Dari Keseragaman Menuju Keberagaman*, Jakarta: LSPP, 1999.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Khalil, Shauqi Abu, *Atlas of The Qur’an*, Riyadh: Darussalam-Global Leader in Islamic Books, 2003.
- Knowles, David and Dimitri Obolensky, *The Christian Centuries: A New History of the Catholic Church*, Volume Two, London: Darton, Longman & Todd Ltd, 1969.

- Konstam, Angus, *Historical Atlas of the Crusades*, New York: Thalamus Publishing, Checkmark Books, 2002.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Peran Borjuasi dalam Transformasi Eropa*, Yogyakarta: Ombak, 2005.
- Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Society*, Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- Lewis, Bernard, *Muslim Menemukan Eropa*, terj. Ahmad Niamullah Muiz, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Islam and West*, New York: Oxford University Press, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Islam dalam Krisis: Antara Perang Suci dan Teror Kotor*, terj. Muhammad Harir Muzakki. Surabaya, Jawa Pos Press, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Kemelut Peradaban: Kristen, Islam, dan Yahudi*, terj. Prismasophie. Yogyakarta: Ircisod, 2001.
- Lockard, Craig A., "Seeds of Globalization" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation, All rights reserved, 1993-2004.
- Lopez, Robert S. dan Irving W. Raymond, *Medieval Trade in The Mediterranean World*, New York dan London, Columbia University Press, 1961.
- \_\_\_\_\_, "Of Towns and Trade" dalam Robert S. Hoyt (ed.), *Life and Thought in Early Middle Ages*, Minneapolis: The University of Minnesota Press, 1968.
- Lubis, Nur A. Fadhil, "Kecenderungan Kajian Islam di Amerika Serikat: Sebuah Survey Kepustakaan" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Vol. IV, Th. 1993.
- Lucas, Henry S., *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, terj. Sugihardjo Sumobroto dan Budiawan, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Lucey, William Leo, *History: Methods and Interpretation*, Chicago: Layola University Press, 1958.

- Maalouf, Amin, *The Crusades Through Arab Eyes*, New York: Schocken Books, 1983.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Kapita Selekta Sejarah Asia Barat*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Yogyakarta, 1994.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban. Sebuah Telaah Kristis tentang Masalah Keimaman, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Mahendra, Yusril Ihza, "Studi Islam di Timur dan Barat dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Islam Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 3, Vol. V, Th. 1994.
- Microsoft Encarta, "Italy" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation, All rights reserved, 1993-2004.
- \_\_\_\_\_, "Holy Roman Empire" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation, All rights reserved, 1993-2004.
- \_\_\_\_\_, "Charlemagne" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation, All rights reserved, 1993-2004.
- \_\_\_\_\_, "Bohemond I" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation, 1993-2004.
- Miller, Judith, "The Challenge of Radical Islam" dalam *Foreign Affairs*, Spring 1993.
- Milot, Jean-Rene, *Meretas Akar-akar Permusuhan Islam Kristen*, terj. Kanis Dursin, Jakarta: Obor, 2003.
- Mohammed, Ovey N. S.J., *Muslim-Christian Relations: Past, Present, Future*, New York: Orbis Books, 1999.
- Muhammadunnasir, Syed, *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Munoz, Gema Martin (ed.), *Islam, Modernism, and the West*, London: I.B. Tauris Publishers.
- Murata, Sachiko, "Pengalaman Saya Mengajar Islam di Barat" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 2, Vol. V, Th. 1994.

- Murray, Raymond W., *Sociology For A Democratic Society*, New York: Apleton-Century-Crofts, Inc., 1950.
- Muzani, Saiful, "Benturan Islam-Barat, Suatu Proyek di Zaman Pasca-Modern?" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 5, Vol. IV, Th. 1993.
- An-Naim, Abdullahi Ahmed, *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani, Yogyakarta: LKIS, 1994.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I dan II, Jakarta: UI Press, 1979.
- Newcomb, Theodore M. dkk., *Psikologi Sosial*, terj. Joesoef Noesjirwan dkk., Bandung: Diponegoro. 1978.
- Parrinder, Geoffrey, *Jesus in the Qur'an*, Oxford: One World, 1995.
- Phillips, J.P., "Crusaders' States" dalam *New Catholic Encyclopedia*, Volume 4, Washington DC: The Catholic University of America, 2003.
- Phipps, William E. *Muhammad dan Isa: Telaah Kritis atas Risalah dan Sosoknya*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999.
- Pirenne, Henri, *Economic and Social History of Medieval Europe*, New York: Harcourt, Brace & World, inc. 1937.
- \_\_\_\_\_, *Muhammed and Charlemagne*, New York; Meridian Books, 1957.
- Poespoprodjo, *Interpretasi*, Bandung: Remadja Karya CV, 1987.
- Porges, W., "The Clergy, the Poor, and the Non Combatant on the First Crusade" dalam *Speculum*, XXI, 1946.
- Prasetyo, Hendro, "Pembenaran Orientalisme: Kemungkinan dan Batas-batasnya" dalam *Islamika: Jurnal Dialog Pemikiran Islam*, Nomor 3, Januari-Maret 1994.
- Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Yogyakarta, 2005.

- Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Renier, Gustaaf Johannes, *History: Its Purpose and Method*, London: Mercer University Press, 1982.
- Ridwan, M. Deden (ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2001.
- Riley Smith, Johnathan, *The Oxford Illustrated History of the Crusades*, Oxford: University Press, 1995.
- \_\_\_\_\_, *The Crusades: Idea and Reality, 1095-1274*, London,: The Macmillan, 1981.
- \_\_\_\_\_, *What Were the Crusades?*, London: The Macmillan , 1977.
- Robert the Monk, "Pope Urban's Call to Crusade at Clermont", dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*. Microsoft Corporation, 1993-2004.
- Roberts, JM, *The Penguin History of the World*, London: Penguin, 1990.
- Rodinson, Maxime, "The Western Image and Western Studies of Islam," dalam Joseph Schact dan C.E. Bosworth, (ed.), *The Legacy of Islam*, Oxford: University Press, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Kapitalisme*, terj. Hidajat Nataatmadja, Bandung: Iqra, 1982.
- Rosenthal, Joel T, "Crusade" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation. All rights reserved,. 1993-2004.
- Rosenwein, Barbara H., "Middle Age" dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2004.
- Runciman, Sir Steven, *History of the Crusades*, 3 Volumes, Cambridge: Cambridge University Press, 1951-1954.
- Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Jilid III*, terj. M. Abdurrahman dan A. Haris Abdullah, Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Sahal, Ahmad, "Orientalisme: Hegemoni Kultural" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Uhumul Qur'an*, Nomor 3, Vol. III Th. 1992.

- Said, Edward W., *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat, Bandung: Pustaka, 1985.
- Santoso, Thomas (ed.), *Teori-teori Kekerasan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Semaan, Khalil I., *Islam and the Medieval West*, Albany: State University of New York, 1980.
- Setiawan, Teguh dkk. (ed.), *Denyut Islam di Eropa*, Jakarta: Republika, 2002.
- Shihab, Alwi, *Membedah Islam di Barat: Menepis Tudingan Meluruskan Kesalahpahaman*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Siberry, Elizabeth, *Criticism of Crusadin*,. Oxford: Clarendon Press, 1985..
- Sihbudi, Riza, “Respons Barat terhadap Kebangkitan Islam di Asia Tengah dan Azerbaijan” dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur’an*, Nomor 5, Vol. IV, Th. 1993.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen DIKTI, 1996.
- Smith, David A. et. All, “Europe” dalam *Microsoft Encarta Reference Library 2005*, Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2004.
- Smith, Houston, *The World's Religions*, San Fracisco: Harper Collins Publishers, 1991.
- Somerville, R., “The Council of Clermont and the First Crusade” dalam *Studia Gratiana*, XX, 1976.
- Sou’yb, Joesoef, *Orientalisme dan Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Daulat Khulafaur-Rasyidin*, Bandung: Bulan Bintang, 1979.
- Southern, R.W., *Western View of Islam in the Middle Age*, Cambridge: Havard University Press, 1962..
- Spencer, Robert, *Islam Ditelanjangi*, terj. Mun’im A Sirry, Jakarta: Paramadina, 2002.

- Stanley P, Adi, "Rasisme dan Rasialisme" dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, (ed.), *Dari Keseragaman Menuju Keberagaman*, Jakarta: LSPP, 1999.
- Sukarja, Ahmad, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: UI Press, 1995.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Suriasumantri, Jujun S., "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan", dalam M. Deden Ridwan (ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Sutrisno, Mudji, "Dialog Antar Agama dalam Pigura Humanisasi" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Vol. IV, Th. 1993.
- Syalabi, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jilid 3., terj. Muhammad Labib Ahmad, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet. Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Udovitch, Abraham L., *Partnership and Profit in Medieval Islam*, New Jersey: Princeton University Press, 1970.
- \_\_\_\_\_ (ed.), *The Islamic Middle East, 700-1900: Studies in Economic and Social History*, New Jersey: The Darwin Press, Inc., 1981.
- Umar, Muin, *Orientalisme dan Studi tentang Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1978.
- Al-Umari, Akram Diya, *Madinan Society at the Time of the Prophet*, Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1995.
- Voll, John Obert, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Warnaen, Suwarsih, *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multietnis*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.
- Watt, W. Montgomery, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

\_\_\_\_\_, *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, terj. Hendro Prasetyo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1977.

Zakzouk, Mahmoud, "Cultural Relation Between The West and The World of Islam: Meeting Point and Possibilities of Co-operation on the Academic Level" dalam *Islam & Christian Muslim Relations*, Volume 3, England: Bemrose Shafron, Chester, 1992.



## B. Internet

- Branning, Katharine, "Trade" dalam <http://www.turkishhan.org/trade.htm>., 2001-2005, Internet, diakses tanggal 17 Desember 2005.
- Brehier, Louis, "Crusade" dalam <http://www.newadvent.org/cathen/04543c.htm>, Internet, diakses tanggal 10 Desember 2005.
- "Caliphate Dirhams in Latvia" dalam <http://www.geocities.com/Athens/Olympus/5539/dirhams/dirhams.html>., Internet, diakses tanggal 10 Desember 2005.
- "Chapter Seven: Medieval Silver and Gold" dalam <http://www.geology.ucdavis.edu/cowen/-Gel115/115CH7.html>. 1999, Internet, diakses tanggal 3 Desember 2005.
- Chen, Duke. "Money and Trading" dalam <http://www.geocities.com/elangoc/medieval/trading.html>. 2005, Internet, diakses tanggal 3 Desember 2005.
- Davies, Glyn, "Origins of Money and of Banking" dalam <http://www.ex.ac.uk/RDavies/arian/origins.html>., Internet, diakses tanggal 10 Agustus 2006.
- Esposito, John L., "Islam and the West After Sept. 11: Civilizational Dialogue or Conflict?" dalam *The Emirates Center for Strategic Studies and Research* (Nov. 2002) dalam [http://www.cmcu.georgetown.edu/pdf/Islam\\_and\\_the\\_west\\_after-Sept\\_11\\_ESCR](http://www.cmcu.georgetown.edu/pdf/Islam_and_the_west_after-Sept_11_ESCR), Internet, diakses tanggal 15 Maret 2006.
- "FC63: The Agricultural Revolution in Medieval Europe" dalam <http://www.flowohistory.com/units/west/10/fc63>, Internet, diakses tanggal 28 Agustus 2007.
- "Global Trade II" dalam <http://regentsprep.org/Regents/global/themes/interdependence/glob2.cfm>., Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.
- Halsall, Paul. "Medieval Sourcebook: Usamah Ibn Munqidh (1095-1188): Autobiography excerpt on the Franks" dalam <http://www.fordham.edu/halsall/source/usamah2.html>, Juli, 1998, Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.
- \_\_\_\_\_, "Medieval Sourcebook: Pope Innocent III: Licence to Venice to Trade With The Saracens, 1198" dalam [halsall@murra.fordham.edu](mailto:halsall@murra.fordham.edu). 1998, Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.

\_\_\_\_\_, "Medieval Sourcebook: Thomas Aquinas: On usury, c. 1269-71" dalam <http://www.fordham.edu/halsall/source/aquinas-usury.html>., Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.

\_\_\_\_\_, "Medieval Sourcebook: Urban II (1088-1099): Speech at Council of Clermont, 1095, Five version of the Speech" dalam [halsall@murray.fordham.edu](mailto:halsall@murray.fordham.edu), Dec. 1997, Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.

Ingersoll, Richard, "Medieval Cities, Bruges and Florence" dalam <http://www.owl.net.rice.edu/-arch343/lecture9.html>., Internet, diakses tanggal 7 Desember 2005.

"Islamic Contributions to Science & Math: Commerce" dalam <http://www.netmuslims.com/info/commerce.html>., Internet, diakses tanggal 20 Desember 2005.

Macperon, Catriona, "Medieval Merchants and Artisan" dalam <http://www.florilegium.org/files/COMMERCE/Med-Merchants-CA.html>, Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.

Rempel, Gerhard. "Guild and Commerce" dalam <http://mars.acnet.wnec.edu/-grempe/ courses/wc1/lectures/24guilds.html>., Internet, diakses tanggal 10 Desember 2005.

Said, Abdul Aziz dkk., "Islam and West: Three Stories" dalam *Center for Strategic and International Studies* (30 Juni 1998) dalam <http://www.american.edu/academic.dept/Islam&West.pdf>., Internet, diakses tanggal 15 Maret 2006.

Savory, R.M., "Christendom vs. Islam: Interaction and Co-existence" dalam <http://www.renaissance.com.pk/main.html>., Internet, diakses tanggal 10 Desember 2005.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah, "Islamic Banking and Finance" dalam <http://www.isop.ucla.edu/article.asp?parentid=15056>, 2001, Internet, diakses tanggal 20 Desember 2005.

Sloan, John, "The Crusades In The Levant (1097-1291)" dalam <http://www.xenophongroup.com/montjoie/crusade2.htm>., Internet, diakses tanggal 2 Januari 2006.

The American Spice Trade Association, "Spices in the Middle Ages" dalam [http://www.astaspice.org/history/history\\_03.htm](http://www.astaspice.org/history/history_03.htm)., 1958, Internet, diakses tanggal 3 Desember 2005.

Vadillo, Umar, "The Islamic Dinar" dalam <http://homepages.tscnet.com.omardl/dinar.htm>., Internet, diakses tanggal 10 Agustus 2006.

Wikipedia, "Uang", dalam Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Uang>, Internet, diakses tanggal 10 Agustus 2006.

\_\_\_\_\_, "Trade Route" dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Trade\\_route](http://en.wikipedia.org/wiki/Trade_route), Internet, diakses tanggal 17 Desember 2005.

\_\_\_\_\_, "Alexandria" dalam the Free Encyclopedia dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Alexandria>, Internet, diakses tanggal 5 Januari 2005.

\_\_\_\_\_, "Slavery in Medieval Europe" dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Slave-trade\\_in\\_the\\_Middle\\_Ages](http://en.wikipedia.org/wiki/Slave-trade_in_the_Middle_Ages), Internet, diakses tanggal 2 Desember 2005.



**Lampiran 1: Peristiwa di Jerusalem sebelum Perang Salib<sup>1</sup>**

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
637/638	Penaklukan Jerusalem oleh kaum Muslimin dari Kekaisaran Bizantium
658-659	Muawiyah ibn Abi Sufyan dan 'Amr ibn al-'Aş menandatangani perjanjian untuk saling membantu.
660-661	Muawiyah ibn Abi Sufyan menerima baiat di Jerusalem
670	Uskup Arculf dari Gaul mengunjungi Jerusalem
685	Abd al-Malik ibn Marwan menerima baiat di Jerusalem
691-692	Pembangunan Dome of the Rock
708-709	Pembangunan Masjid al-Aqsa
715	Khalifah Sulaiman ibn Abd al-Malik menerima baiat di Jerusalem
757-758	Khalifah al-Manşur, dari Bani Abbas, mengunjungi Jerusalem
771	Masjid al-Aqsa diperbaiki
779-780	Khalifah al-Mahdi, dari Bani Abbas, mengunjungi Jerusalem dan memerintahkan untuk memperbaiki Masjid al-Aqsa
831-832	Khalifah al-Makmun, dari Bani Abbas, memerintahkan perbaikan the Dome of the Rock
877-878	Ahmad ibn Thulun, Gubernur Mesir, menguasai Palestina
904-905	Pemerintahan Tuluniyah berakhir di Palestina
938	Terjadi kebakaran yang merusakkan Makam Suci
940	Muhammad al-Ikhsidi, pendiri Ikhsidiyah, menguasai Palestina
965-966	Muhammad al-Sanhaji, Gubernur Maghribi untuk Jerusalem, menyerang Makam Suci dan membunuh John, Patriak Jerusalem
969-970	Dinasti Fatimiyah mengambil alih Jerusalem

---

<sup>1</sup> K.J. Asali (ed.), *Jerusalem*, hlm.126-129.

1009	Al-Hakim, dari dinasti Faṭimiyah, memerintahkan untuk menghancurkan gereja Makam Suci
1019-1020	Gereja Makam suci dibangun kembali atas perintah al-Hakim
1033	Dinasti Faṭimiyah memperkuat Benteng Jerusalem
1048	Para pedagang Italia mendirikan rumah sakit di Jerusalem
1065	Peziarah dari Jerman dan Belanda yang berjumlah 12.000 orang mengunjungi Jerusalem
1072-1073	Orang-orang Turki di bawah Atsiz menyerang Jerusalem dan memaksa mundur pasukan Faṭimiyah
1076-1077	Penduduk Jerusalem memberontak terhadap penguasa Turki. Atsiz memasuki kota dan membunuh kira-kira 3.000 orang
1078	Tentara Tutusy, Gubernur Saljuk di Damaskus, menyerang Jerusalem dan membunuh Atsiz.
1086-1087	Tutusy menyerahkan Jerusalem kepada Artuq ibn Aksab
1091-1092	Artuq menyerahkan kekuasaan Jerusalem kepada anaknya, Suqman
1098	Al-Afdlal al-Jamali, dari dinasti Faṭimiyah, mengambil alih Jerusalem dari dinasti Saljuk.
1099	Tentara Salib berhasil memasuki Jerusalem, menyerang Masjid al-Aqsa, dan membunuh kira-kira 70.000 orang Islam

## Lampiran 2: Kronologi Perang Salib<sup>2</sup>

### Tahun Peristiwa

- 1095 Paus Urban II mempropagandakan Perang Salib di Clermont, Perancis Selatan
- ~~1096~~  
1102 **Perang Salib Pertama**
- 1096 Maret – para kesatria mulai menyusun pasukan.  
Agustus - 'Peoples Crusade' mencapai Konstantinopel.  
Oktober - Godfrey sampai di Konstantinopel.  
Desember - 'Peoples Crusade' dihancurkan oleh pasukan Turki di Civetot (Anatolia).
- 1097 April - Raymond, sebagai tokoh utama Perang Salib Pertama sampai di Konstantinopel.  
Mei – Pasukan Tentara Salib menyeberangi Selat Bosporus.  
Juni - menaklukkan Nicea dari kekuasaan Dinasti Saljuk.  
Juli - mengalahkan Kilij Arslan di Dorylaeum.  
Oktober, 21 – mulai menyerang Antiokia (Yagi-sian).
- 1098 Juni, 3 - Bohemond merebut Antiokia.  
Juni, 6 - Kerbogha, Amir Kota Mosul, mulai melakukan perlawanan terhadap Pasukan Salib di Antiokia.  
Juni, 28 – Pasukan Salib dapat mengalahkan Kerbogha pada pertempuran di Orontes.
- 1099 Februari sampai Mei - Raymond menyerang Acre.  
Juni - Godfrey memimpin Pasukan Salib ke Jerusalem.  
Juli 15 - Godfrey dapat mengambil alih kekuasaan Kota Jerusalem, dari tangan Ifikhar al-Daula.  
Agustus, 12 - Godfrey dapat memukul mundur serangan orang-orang Mesir di Ascalon.
- 1100 Juli - Godfrey meninggal, kemudian tahtah Jerusalem beralih ke tangan saudaranya, yaitu Baldwin.  
Desember - Baldwin menyatakan diri sebagai raja.  
Bohemond tertangkap dalam suatu peperangan.  
Armada orang-orang Venesia sampai Jaffa.

<sup>2</sup> John Sloan, "The Crusades In The Levant (1097-1291)", 8 September 2000.

- 1101 Pasukan baru Tentara salib dihancurkan di Asia Minor di Sivas, Aleppo dan Harran.  
Orang-orang Genoa beralinsi dengan Baldwin I.  
Pasukan Baldwin dapat menaklukkan Arsuf dan Caesarea.
- 1102- Eric I dari Denmark meninggal di Cyprus, dalam satu perjalanan ke  
1103 Tanah suci (Holy Land). Isterinya, Bothilda, memimpin ekspedisinya ke Jaffa.
- 1104 Baldwin menaklukkan Acre.  
Raymond menaklukkan Byblus.  
Orang-orang Norman memperoleh kekalahan di Harran.  
Pasukan Bizantium menaklukkan kota-kota Sisilia.
- 1104- Tancred memerintah Antiokia.  
1112
- 1108 Bohemond memperoleh kekalahan di Durazzo.
- 1109 Pengganti Raymond, William, menaklukkan Tripoli.
- 1110 Baldwin berhasil menaklukkan Sidon dengan bantuan Sigurd I of Norwegia.  
Beirut dapat ditaklukkan.  
Pembangunan benteng Krak des Chevaliers dimulai.  
Ekspansi Kerajaan Salib mengalami kemajuan pesat - Maudud di Mosul mulai melakukan penyerangan-penyerangan - Edessa diserang pada tahun 1110, 1111, 1112, 1114, 1115.
- 1112- Roger memerintah Antiokia.  
1119
- 1116 Baldwin membangun jalan antara Aila dan Laut Mati.
- 1118 Baldwin I meninggal, digantikan oleh Baldwin II.
- 1119 Roger dari Antiokia dikalahkan di Balat.
- 1123 Armada Tentara Salib dan orang-orang Venesia memukul mundur serangan orang-orang Mesir.
- 1124 Armada orang-orang Venesia membantu menaklukkan Tyre.
- 1126- Bohemond II memerintah Antiokia – menikahi saudara perempuan  
1130 Baldwin.
- 1129 Imaduddin Zangi mulai memerintah sebagai *Atabeg* [Amir] Aleppo dan Mosul – menandai kebangkitan kekuasaan Muslim.
- 1130 Alice, janda dari Bohemond II, melakukan aliansi dengan Zangi untuk menyerang Damaskus.
- 1130- Keamiran Damaskus membantu perlawanan Imaduddin Zangi di bawah

- 1154 wazir, Muin al-Din Anar.
- 1131 Kekuasaan Baldwin II berakhir. Fulk of Anjou, suami of Melisende, menjadi raja sampai tahun 1143.
- 1133 Terjadi aliansi antara Damaskus dan Jerusalem
- 1135 Imaduddin Zangi menaklukkan benteng-benteng di perbatasan Antiokia.
- 1137 Imaduddin Zangi mengalahkan Fulk di Barim – berhasil menguasai Kastil Montferrand.  
Kaisar John Comnenus menerima penghormatan di Antiokia and Tripoli.
- 1138 Kerjasama Bizantium – Frank untuk melawan kaum Muslimin, menyerang Aleppo.
- 1139 Imaduddin Zangi melakukan serbuan ke Damaskus.
- 1140 Fulk dari Jerusalem membawa pasukan bantuan dan Imaduddin Zangi menghentikannya - aliansi Damaskus dan Jerusalem 1140 – Benteng Krak of Desert dibangun oleh pemerintahan Fulk of Jerusalem
- 1142 Kaisar John Comnenus kembali, tetapi meninggal pada tahun 1143 bersama Fulk, terbunuh dalam pemburuan.
- 1143 Raja Frank pertama, anak Fulk, Baldwin III.
- 1144 Imaduddin Zangi menaklukkan Edessa pada hari Natal.
- 1145-  
1148 Perang Salib Kedua**
- 1145 Paus Eugenius III mengusulkan dilakukannya Perang Salib baru, dan disetujui Louis VII.
- 1146 Conrad III ikut menyetujui Perang Salib baru.  
Imaduddin Zangi terbunuh - anaknya, Nuruddin Zangi, mengambil alih Aleppo dan anaknya, Ghazi, mengambil alih Mosul.  
Nuruddin Zangi memukul mundur Pasukan Salib yang berusaha untuk mengambil kembali Edessa.
- 1147 Oktober. Pasukan Conrad III dikalahkan di Dorylaeum, karena pengkhianatan orang-orang Bizantium.  
Roger of Sicily terlibat peperangan dengan Manuel, Kaisar Bizantium.
- 1148 Raja Louis VII (bersama isterinya, Eleanor of Acquitaine, kemenakan perempuan Raymond) dan Conrad sampai di di Antiokia. Louis menolak membantu Raymond untuk menyerang Aleppo, dan pergi ke Jerusalem.  
Aliansi antara Franks dan Damaskus hancur.  
Juli 28 - Louis dan Conrad memutuskan bergabung dengan Baldwin III untuk menyerang Damaskus .
- 1149 Juni 29 - Raymond of Antiokia terbunuh dalam peperangan di Murad oleh Nuruddin Zangi, dan Antiokia kehilangan pelabuhannya, kota dapat

- diselamatkan oleh Baldwin III.
- 1150 Nuruddin Zangi melakukan serangan baru, mengambil Tell-bashir. Baldwin menjadi terkenal karena keberhasilannya mengevakuasi penduduk Armenia ke Antiokia.
- 1153 Baldwin III dapat mengambil alih Ascalon.
- 1154 Nuruddin Zangi berhasil mengambil alih Damaskus.
- 1163 Orang-orang Frank atau Tentara Salib berusaha menyerang Mesir.
- 1169 Panglima Nuruddin, Syirakuh, menjadi wazir di Mesir dan kemudian keponakannya, Şalahuddin al-Ayyubi, menggantikannya pada bulan Maret.
- 1171 Şalahuddin al-Ayyubi menjadi penguasa Mesir.
- 1172 Henry the Lion tiba dalam rangka Perang Salib.
- 1174 Nuruddin Zangi meninggal dan mewariskan Aleppo kepada anaknya, yang didukung oleh Raymond, count of Tripoli untuk menyerang Şalahuddin.
- Almaric meninggal - Baldwin V naik menjadi raja.
- Şalahuddin mengambil alih Damaskus.
- 1183 Şalahuddin mengambil alih Aleppo.
- 1184- Kerajaan Latin mengirimkan bantuan.
- 1185
- 1186 Guy of Lusignan menjadi raja sebagai suami Sibylla, saudara perempuan Almaric.
- Raynald of Chatillon menyerang karavan saudara perempuan Shalahuddin - Şalahuddin mulai mengobarkan jihad.
- 1187 Pasukan Şalahuddin menghancurkan Pasukan Salib di Tiberias pada bulan Mei, dan di Hattin pada bulan Juli. Tentara Salib, yang berjumlah 20.000 dihancurkan.
- 1187 Oktober, 2 - Jerusalem dapat ditaklukkan.
- 1189- Perang Salib Ketiga**
- 1192**
- 1189 Hanya Tyre yang masih bertahan, ditambah Antiokia, Tripoli dan Margat.
- 1189- Berlangsungnya berbagai peperangan.
- 1229
- 1189 Guy de Lusignan mulai menyerang Acre.
- Mai – Kaisar Jerman Frederick Barbarossa mulai melakukan Perang Salib.
- 1190 Oktober, sisa-sisa pasukan Jerman sampai di Acre.

- 1190- Richard I dan Philippe II 'Augustus' sampai di Sisilia.  
1191
- 1191 Marer - Philippe sampai di Acre.  
Juni - Richard sampai di Acre.  
Juli, 12 – Acre jatuh ke tangan Richard and Philippe.
- 1192 September 2 - Richard membuat perjanjian dengan Shalahuddin.
- 1193 Shalahuddin meninggal, anak-anaknya terlibat perselisihan dalam pembagian wilayah.  
Isaac Angelus, Kaisar Bizantium digulingkan dari tahtanya oleh saudaranya sendiri, Alexius III; anak perempuannya menikah dengan saudara laki-laki Henri, Philip of Swabia; Henry mempersiapkan untuk melakukan Perang Salib ke Konstantinopel.
- 1197 Henry VI meninggal in Sicilia – pasukan salib pun hancur; Tentara salib Jerman mendukung Amalric sebagai raja baru Jerusalem; orang-orang Jermans memperbaiki Beirut dan kota-kota lainnya.
- 1198 Raja Amalric II membuat perjanjian damai dalam kurun 5 tahun dengan Sultan Malik-al-Adil.  
Innocent III menjadi Paus.
- 1200 Sultan Malik al-Adil, menggantikan Salahuddin, meneruskan gencatan senjata pada tahun 1198-1203, 1204-1210, 1211-1217.
- 1200 Innocent mempropagandakan Perang Salib baru di Perancis dengan sasaran utama Mesir.
- 1201 Theobald of Champagne, Baldwin of Flanders, count of Blois segera mempersiapkan Perang Salib – mengirimkan utusan ke Venesia untuk mencari transportasi.
- 1202-  
1204 Perang Salib Keempat**
- 1202 Tentara salib menaklukan Zara di Laut Adriatik untuk kepentingan Venesia.
- 1203 Juli – Pasukan Salib sampai ke Konstantinopel.
- 1204 April – Pasukan Salib mengambil alih kekuasaan di Konstantinopel, pada bulan Mei - Baldwin of Flanders menjadi Kaisar Latin pertama di Konstantinopel.
- 1215 Innocent mempropagandakan Perang Salib pada Pertemuan Lateran Keempat (Fourth Lateran Council).
- 1215- Pasukan Jerman segera disiapkan, Frederick II segera berangkat, Duke of  
1217 Austria dan Raja of Hungary berangkat ke tanah suci pada tahun 1217.

**1218-  
1221 Perang Salib Kelima**

- 1218 Pasukan Jerman bertemu di Acre.  
Pelagius, utusan paus menyarankan untuk menyerang Damietta-Mesir; dan Sultan Malik-al-Kamil menggantikan Malik-al-Adil. Pada tahun 1219 – Damietta ditaklukkan.
- 1220 Pasukan Salib menunggu kedatangan Frederick II.
- 1221 Pelagius bergerak ke Kairo, dikalahkan di Mansura.
- 1225 Frederick II menikahi Isabella, anak perempuan dari John of Brienne dan ahli waris Jerusalem.
- 1227 Frederick II memulai Perang Salib.

**1228 Perang Salib Keenam (Perang Salib Bersahabat).**

- 1229 Februari 18 - Frederick membuat perjanjian damai dengan Sultan untuk masalah Jerusalem dan wilayah-wilayah pantai.
- 1229-1233 Frederick II terlibat ketegangan dengan para baron di tanah suci.
- 1239 Theobald of Champagne berangkat ke Jerusalem untuk melakukan Perang Salib.
- 1240-1241 Richard of Cornwall, saudara laki-laki Henry III berlayar ke tanah suci.
- 1244 Jerusalem jatuh ke tangan kekuasaan Khwarizm Turki.  
Tentara Salib beraliansi dengan Damaskus tetapi dihancurkan oleh Turki dan Mamluk pada pertempuran di Gaza.
- 1245 Innocent IV mempropagandakan Perang Salib pada pertemuan di Lyons, dan mengirim utusan kepada orang-orang Mongol.
- 1247 Ascalon jatuh ke tangan Bibars.

**1248-  
1254 Perang Salib Ketujuh**

- 1248 Raja Louis sampai ke Siprus.
- 1249 Raja Louis yang memimpin Pasukan Salib sampai ke Mesir.  
Desember – kekalahan dalam perang di al-Mansura, Raja. Louis tertangkap.
- 1250 Raja Louis sampai di Acre, tinggal selama 4 tahun.
- 1252 Raja Louis mengirim utusan kepada orang-orang Mongol.
- 1260 Hulagu Khan dengan tentara Mongolnya berhasil menguasai Damaskus.
- 1260 Bibars menjadi Sultan di Mesir.

Jenderal Kristen Mongol, Kitboga menyerang Mesir, dikalahkan oleh Bibars, yang kemudian menaklukkan Damaskus.

- 1261 Kerajaan Latin kehilangan Konstantinopel.
- 1265 Bibars berhasil mengambil alih Caesarea and Arsuf.
- 1267 Raja. Louis memutuskan untuk melakukan Perang Salib baru.
- 1268 Bibars mengambil alih Antiokia.
- 1269 James, 'sang penakluk' dari Aragon, datang untuk melakukan Perang Salib tetapi tertahan angin topan. Pasukannya sampai di Acre tetapi kemudian pulang lagi pada tahun 1270.
- 1270 Perang Salib Kedelapan**
- 1270 Raja Louis dan Charles dari Anjou mendarat di Tunis. Raja Louis meninggal dan Charles menandatangani perjanjian dengan penguasa Tunis. Pangeran Edward dari Inggris sampai di Acre.
- 1271- Pangeran Edward dari Inggris melakukan negosiasi dengan penguasa  
1272 Mongol dan menentukan sikap untuk memerangi kaum Mamluk.
- 1271 Krak des Chevaliers jatuh ke tangan Bibars.
- 1272 Bibars menandatangani perjanjian damai selama 10 tahun.
- 1274 Paus Gregory X mempropagandakan Perang Salib dalam Pertemuan Lyons, beberapa pangeran siap membantu.
- 1276 Gregory meninggal dan Perang Salib yang direncanakan batal dilaksanakan.
- 1289 Qalawun, pengganti anak Bibar, mengambil alih Tripoli.
- 1290- Perang Salib Kesembilan**  
**1291**
- 1290 Qalawun meninggal ketika bersiap untuk menyerang Acre.
- 1291 Khalil, anaknya, mengambil Acre, dan mengakhiri Kerajaan Latin Jerusalem.

**Lampiran 3 : Versi bahasa Inggris bagian dari Pidato Paus Urbanus II di Clermont yang dikutip oleh Robert the Monk (Terjemahan dari pidato ini terdapat dalam teks disertasi pada bab tiga).**

... Oh, race of Franks, race from across the mountains, race chosen and beloved by God as shines forth in very many of your works set apart from all nations by the situation of your country, as well as by your catholic faith and the honor of the holy church! To you our discourse is addressed and for you our exhortation is intended. We wish you to know what a grievous cause has led us to Your country, what peril threatening you and all the faithful has brought us.

From the confines of Jerusalem and the city of Constantinople a horrible tale has gone forth and very frequently has been brought to our ears, namely, that a race from the kingdom of the Persians, an accursed race, a race utterly alienated from God, a generation forsooth which has not directed its heart and has not entrusted its spirit to God, has invaded the lands of those Christians and has depopulated them by the sword, pillage and fire; it has led away a part of the captives into its own country, and a part it has destroyed by cruel tortures; it has either entirely destroyed the churches of God or appropriated them for the rites of its own religion. They destroy the altars, after having defiled them with their uncleanness. They circumcise the Christians, and the blood of the circumcision they either spread upon the altars or pour into the vases of the baptismal font. When they wish to torture people by a base death, they perforate their navels, and dragging forth the extremity of the intestines, bind it to a stake; then with flogging they lead the victim around until the viscera having gushed forth the victim falls prostrate upon the ground. Others they bind to a post and pierce with arrows. Others they compel to extend their necks and then, attacking them with naked swords, attempt to cut through the neck with a single blow. What shall I say of the abominable rape of the women? To speak of it is worse than to be silent. The kingdom of the Greeks is now dismembered by them and deprived of territory so vast in extent that it can not be traversed in a march of two months. On whom therefore is the labor of avenging these wrongs and of recovering this territory incumbent, if not upon you? You, upon whom above other nations God has conferred remarkable glory in arms, great courage, bodily activity, and strength to humble the hairy scalp of those who resist you.

Let the deeds of your ancestors move you and incite your minds to manly achievements; the glory and greatness of king Charles the Great, and of his son Louis, and of your other kings, who have destroyed the kingdoms of the pagans, and have extended in these lands the territory of the holy church. Let the holy sepulchre of the Lord our Saviour, which is possessed by unclean nations, especially incite you, and the holy places which are now treated with ignominy and irreverently polluted with their filthiness. Oh, most valiant soldiers and descendants of invincible ancestors, be not degenerate, but recall the valor of your progenitors.

But if you are hindered by love of children, parents and wives, remember what the Lord says in the Gospel, "He that loveth father or mother more than me, is not worthy of me." "Every one that hath forsaken houses, or brethren, or sisters, or father, or mother, or wife, or children, or lands for my name's sake shall receive an hundredfold and shall inherit everlasting life." Let none of your possessions detain you, no solicitude for your family affairs, since this land which you inhabit, shut in on all sides by the seas and surrounded by the mountain peaks, is too narrow for your large population; nor does it abound in wealth; and it furnishes scarcely food enough for its cultivators. Hence it is that you murder one another, that you wage war, and that frequently you perish by mutual wounds. Let therefore hatred depart from among you, let your quarrels end, let wars cease, and let all dissensions and controversies slumber. Enter upon the road to the Holy Sepulchre; wrest that land from the wicked race, and subject it to yourselves. That land which as the Scripture says "floweth with milk and honey," was given by God into the possession of the children of Israel Jerusalem is the navel of the world; the land is fruitful above others, like another paradise of delights. This the Redeemer of the human race has made illustrious by His advent, has beautified by residence, has consecrated by suffering, has redeemed by death, has glorified by burial. This royal city, therefore, situated at the centre of the world, is now held captive by His enemies, and is in subjection to those who do not know God, to the worship of the heathens. She seeks therefore and desires to be liberated, and does not cease to implore you to come to her aid. From you especially she asks succor, because, as we have already said, God has conferred upon you above all nations great glory in arms. Accordingly undertake this journey for the remission of your sins, with the assurance of the imperishable glory of the kingdom of heaven.

When Pope Urban had said these and very many similar things in his urbane discourse, he so influenced to one purpose the desires of all who were present, that they cried out, "It is the will of God! It is the will of God!" When the venerable Roman pontiff heard that, with eyes uplifted to heaven he gave thanks to God and, with his hand commanding silence, said:

Most beloved brethren, today is manifest in you what the Lord says in the Gospel, "Where two or three are gathered together in my name there am I in the midst of them." Unless the Lord God had been present in your spirits, all of you would not have uttered the same cry. For, although the cry issued from numerous mouths, yet the origin of the cry was one. Therefore I say to you that God, who implanted this in your breasts, has drawn it forth from you. Let this then be your war-cry in combats, because this word is given to you by God. When an armed attack is made upon the enemy, let this one cry be raised by all the soldiers of God: It is the will of God! It is the will of God!

And we do not command or advise that the old or feeble, or those unfit for bearing arms, undertake this journey; nor ought women to set out at all, without their husbands or brothers or legal guardians. For such are more of a hindrance than aid,

more of a burden than advantage. Let the rich aid the needy; and according to their wealth, let them take with them experienced soldiers. The priests and clerks of any order are not to go without the consent of their bishop; for this journey would profit them nothing if they went without permission of these. Also, it is not fitting that laymen should enter upon the pilgrimage without the blessing of their priests.

Whoever, therefore, shall determine upon this holy pilgrimage and shall make his vow to God to that effect and shall offer himself to Him as a, living sacrifice, holy, acceptable unto God, shall wear the sign of the cross of the Lord on his forehead or on his breast. When, 'truly', having fulfilled his vow he wishes to return, let him place the cross on his back between his shoulders. Such, indeed, by the twofold action will fulfill the precept of the Lord, as He commands in the Gospel, "He that taketh not his cross and followeth after me, is not worthy of me."

Sumber:

Dana C. Munro, "Urban and the Crusaders", *Translations and Reprints from the Original Sources of European History*, Vol 1:2, (Philadelphia: University of Pennsylvania, 1895), 5-8.

#### **Lampiran 4 : Seruan Urbanus II kepada Tentara Salib**

Urban II: Letter of Instruction to the Crusaders, December 1095

Urban, bishop, servant of the servants of God, to all the faithful, both princes and subjects, waiting in Flanders; greeting, apostolic grace, and blessing.

Your brotherhood, we believe, has long since learned from many accounts that a barbaric fury has deplorably afflicted and laid waste the churches of God in the regions of the Orient. More than this, blasphemous to say, it has even grasped in intolerable servitude its churches and the Holy City of Christ, glorified by His passion and resurrection. Grieving with pious concern at this calamity, we visited the regions of Gaul and devoted ourselves largely to urging the princes of the land and their subjects to free the churches of the East. We solemnly enjoined upon them at the council of Auvergne (the accomplishment of) such an undertaking, as a preparation for the remission of all their sins. And we have constituted our most beloved son, Adhemar, Bishop of Puy, leader of this expedition and undertaking in our stead, so that those who, perchance, may wish to undertake this journey should comply with his commands, as if they were our own, and submit fully to his loosings or bindings, as far as shall seem to belong to such an office. If, moreover, there are any of your people whom God has inspired to this vow, let them know that he (Adhemar) will set out with the aid of God on the day of the Assumption of the Blessed Mary, and that they can then attach themselves to his following.

Urban II: Seruan kepada Tentara Salib, Desember 1095

Urban, uskup, pelayan dari para pelayan Tuhan, kepada semua orang yang beriman, para pangeran dan warga negara pada umumnya, yang menunggu di Flanders; salam, rahmat, dan berkah Tuhan.

Persaudaraan kalian, kami yakin, sudah sejak lama mengetahui adanya serangkaian kedahsyatan barbar yang tercela yang telah menyebabkan kesengsaraan pada gereja Tuhan di Timur. Lebih dari itu, yang telah menghina Tuhan adalah terjadinya perbudakan yang amat berat atas gereja-gereja dan Kota Suci Kristus yang senantiasa diagungkan penderitaan dan kebangkitannya. Berduka cita yang mendalam atas melapetaka ini, kita telah mengunjungi wilayah-wilayah Gaul dan sebagian besar dari kita mendorong sepenuhnya kepada para pangeran dan para penduduknya untuk membebaskan gereja-gereja Timur.

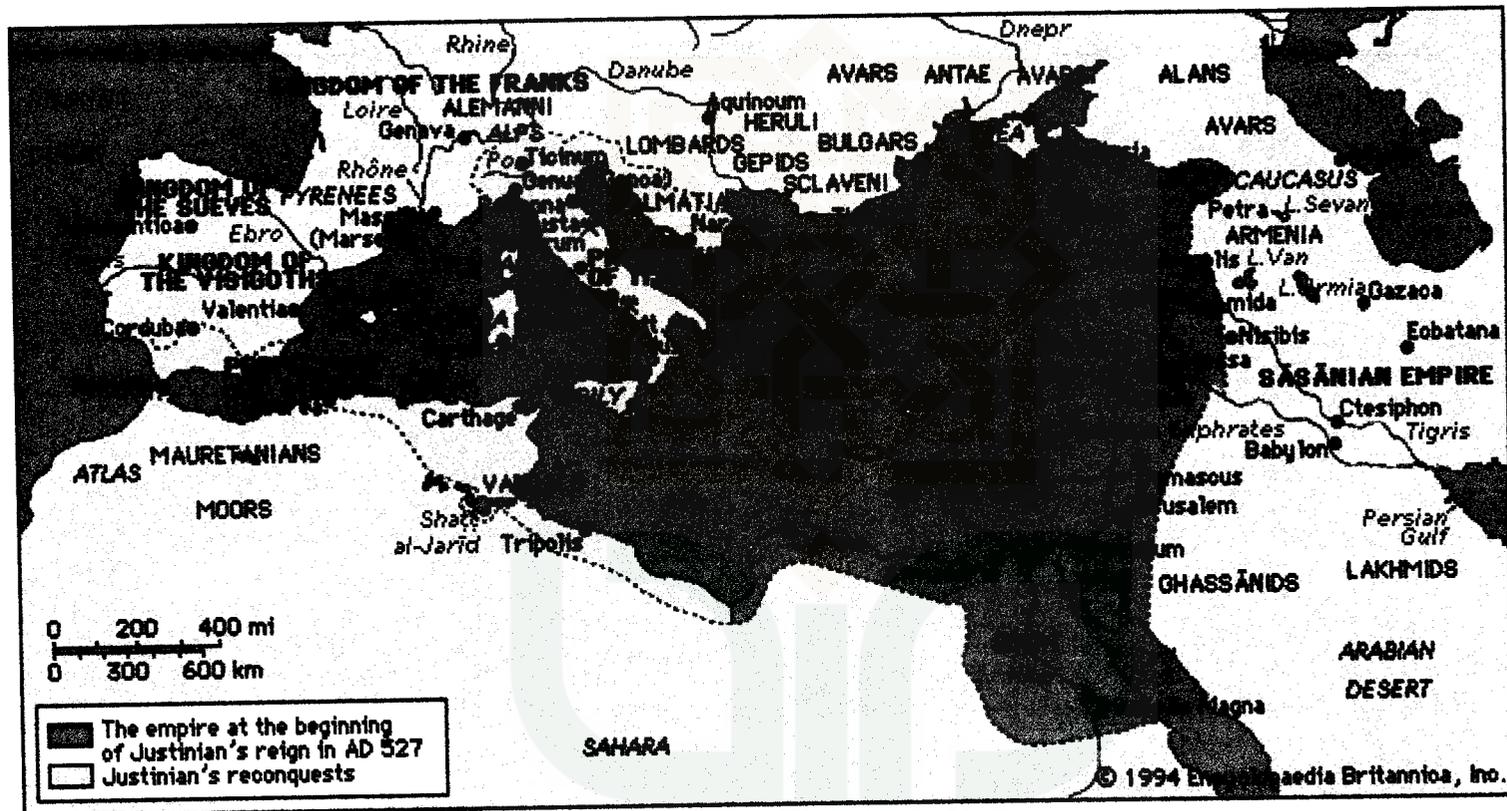
Kita dengan sungguh-sungguh meminta kepada mereka pada saat di dewan Auvergne (pencapaian) semacam suatu usaha, sebagai suatu persiapan terhadap pengampunan dosa-dosa mereka. Dan kita telah mengangkat anak kita yang tercinta, Adhemar, Uskup dari Puy, pemimpin dari ekspedisi ini dan telah berusaha agar memberi manfaat pada kita, dengan demikian dia, secara kebetulan, ingin melakukan

perjalanan ini mematuhi perintahnya, seperti apabila mereka mengikuti diri sendiri, dan tunduk sepenuhnya kepada kebebasan atau keterikatannya, selama kembali pada tugas. Lebih dari itu, apabila ada di antara orang-orangmu yang karena Tuhan terdorong untuk mengucapkan janji, biarlah mereka mengetahui bahwa dia (Adhemar) akan mendapat bantuan dari Tuhan pada hari the Assumption of the Blessed Mary, dan bahwa mereka kemudian dapat mengikatkan diri mereka kepada yang ia ikuti.

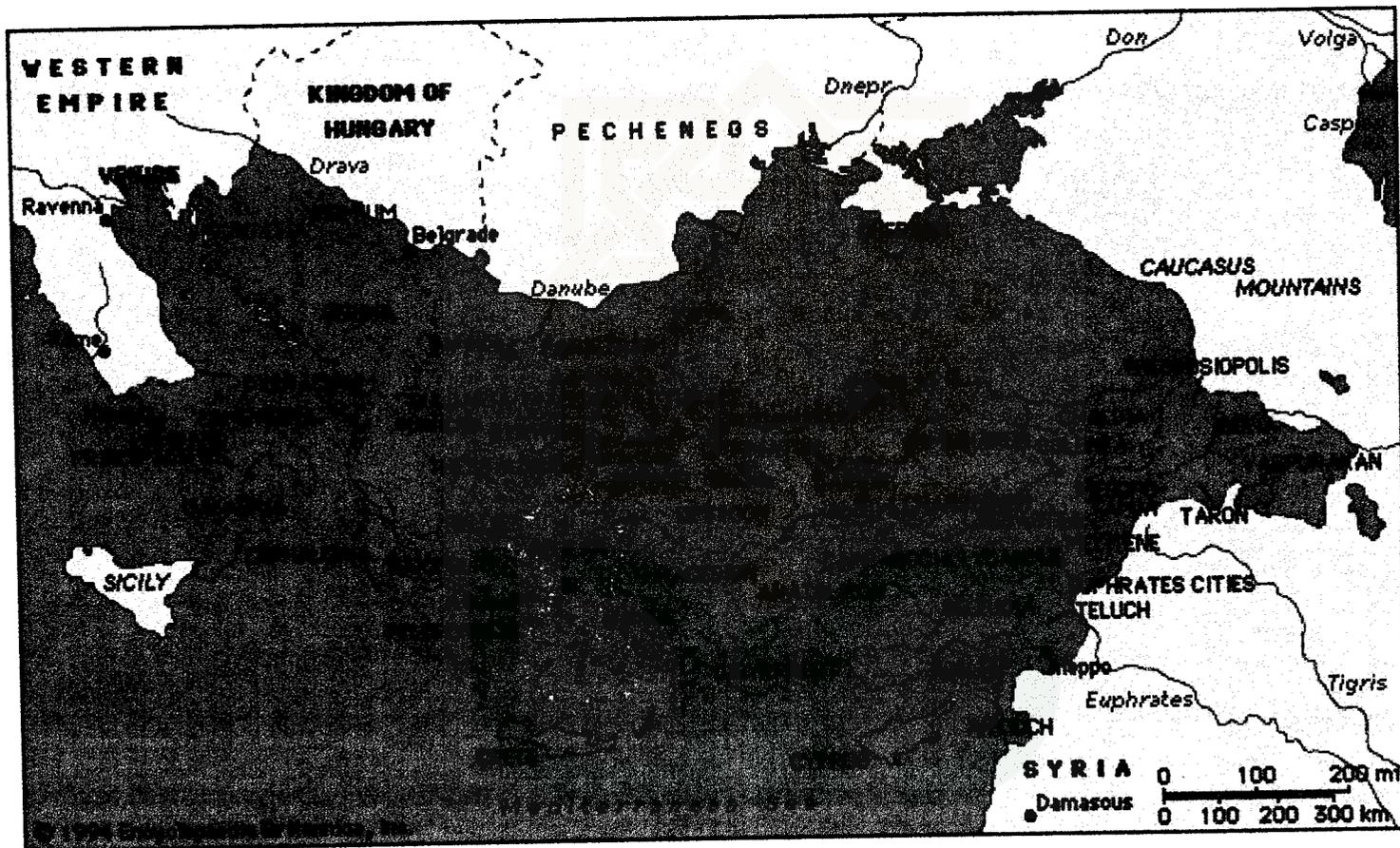
Sumber:

August. C. Krey, *The First Crusade: The Accounts of Eyewitnesses and Participants*, (Princeton: 1921), 42-43.

## Lampiran 5 : Peta

Peta wilayah Bizantium pada tahun 565 M<sup>1</sup>

<sup>1</sup> *Encyclopaedia Britannica*, Encyclopaedia Britannica Inc.

Peta wilayah Bizantium pada tahun 1025 M<sup>2</sup>

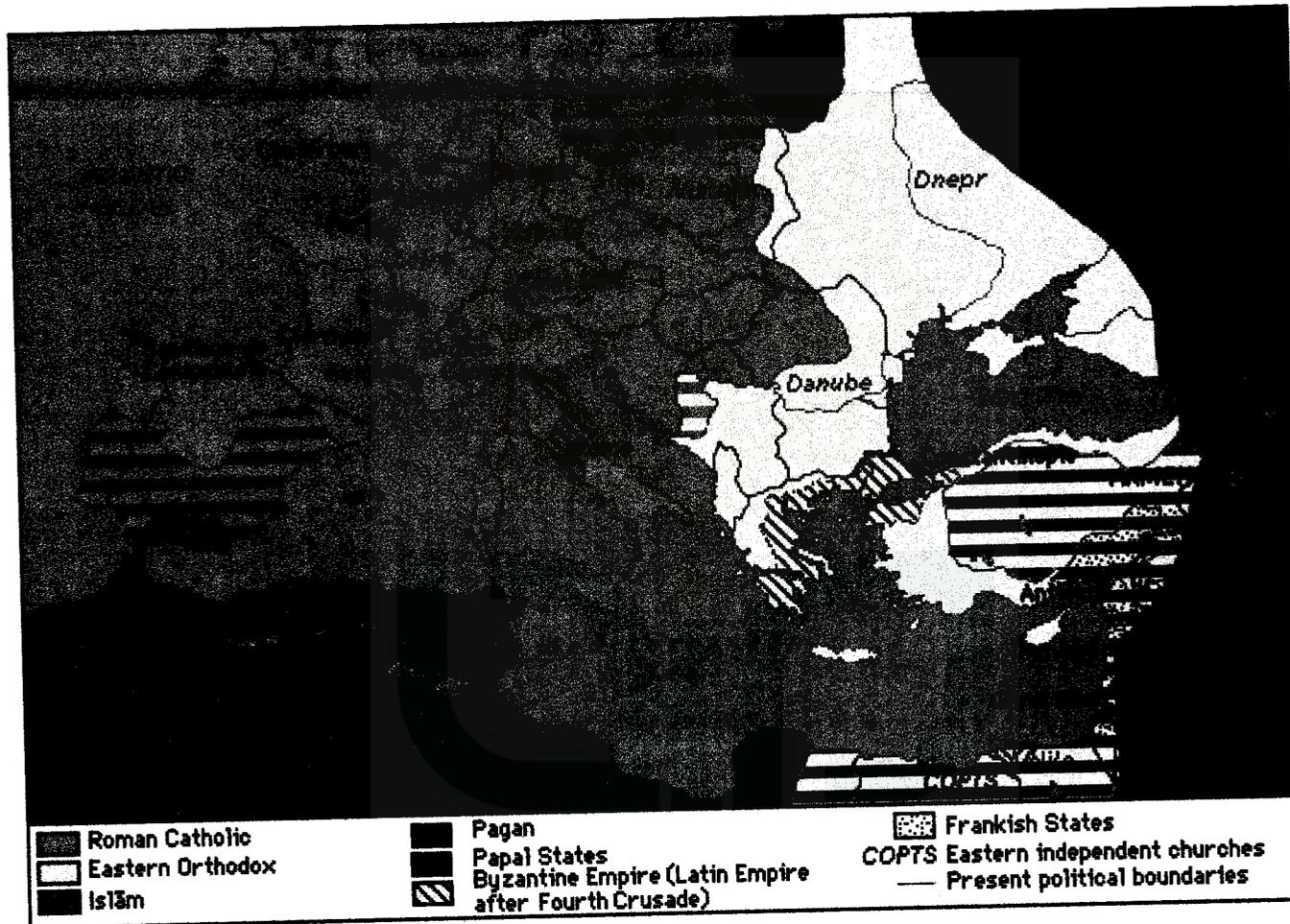
<sup>2</sup> *Encyclopaedia Britannica*, Encyclopaedia Britannica Inc.

Peta wilayah Bizantium pada tahun 1265 M<sup>3</sup>



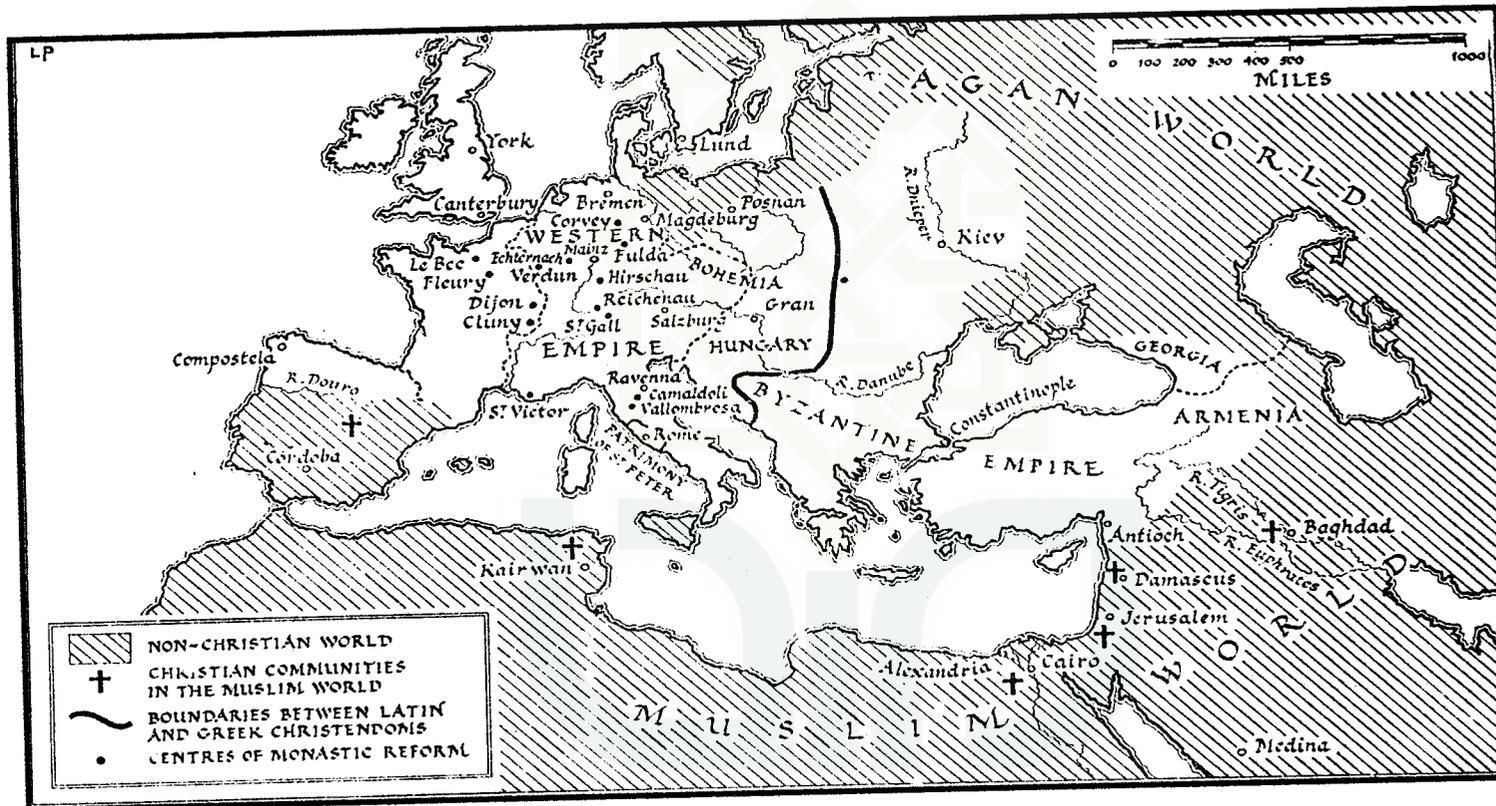
<sup>3</sup>Encyclopaedia Britannica, Encyclopaedia Britannica Inc.

Peta Eropa Kristen pada Periode Perang Salib<sup>4</sup>



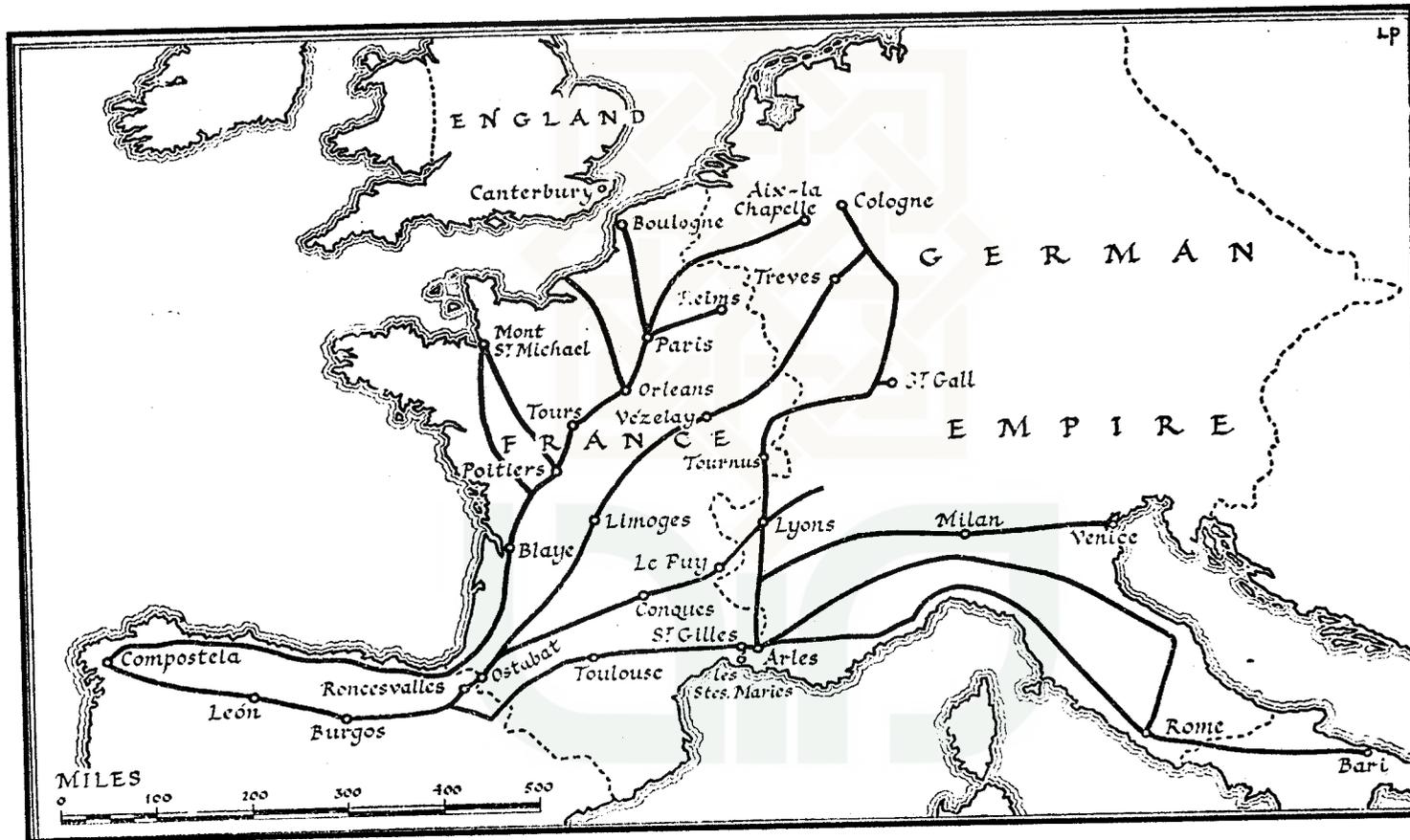
<sup>4</sup>Encyclopaedia Britannica, Encyclopaedia Britannica Inc.

### Wilayah Kristen Pada Pertengahan Abad Ke-11<sup>5</sup>

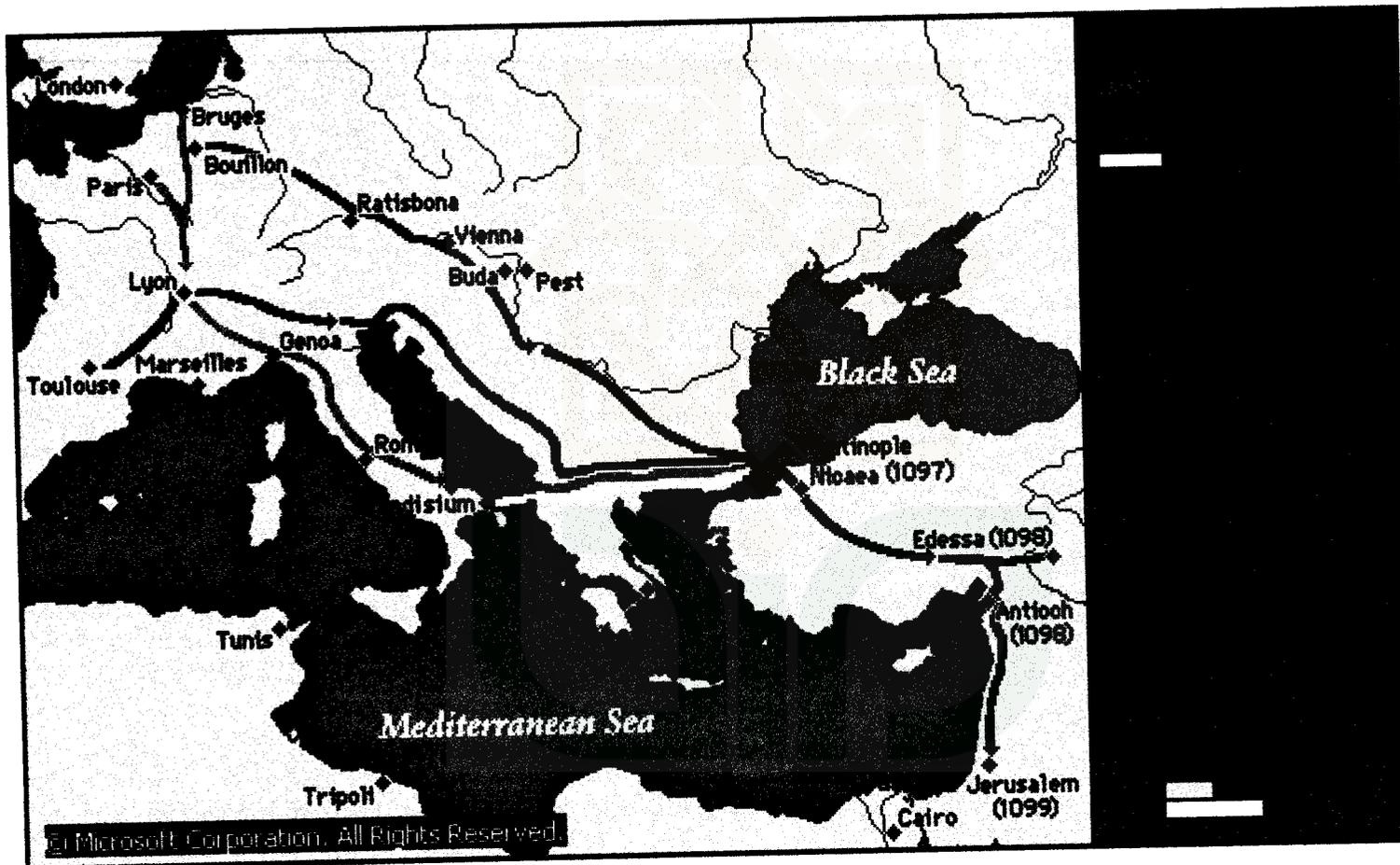


<sup>5</sup> Bernard Guilleman, *The Early Middle Ages*, London: Burns & Oates, 1960, hlm. 121.

### Rute Ziarah di Eropa Kristen Pada Abad Ke-11 dan 12<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Bernard Guilleman, *The Early Middle Ages*, London: Burns & Oates, 1960, hlm. 121.

Rute Perang Salib Pertama<sup>7</sup>

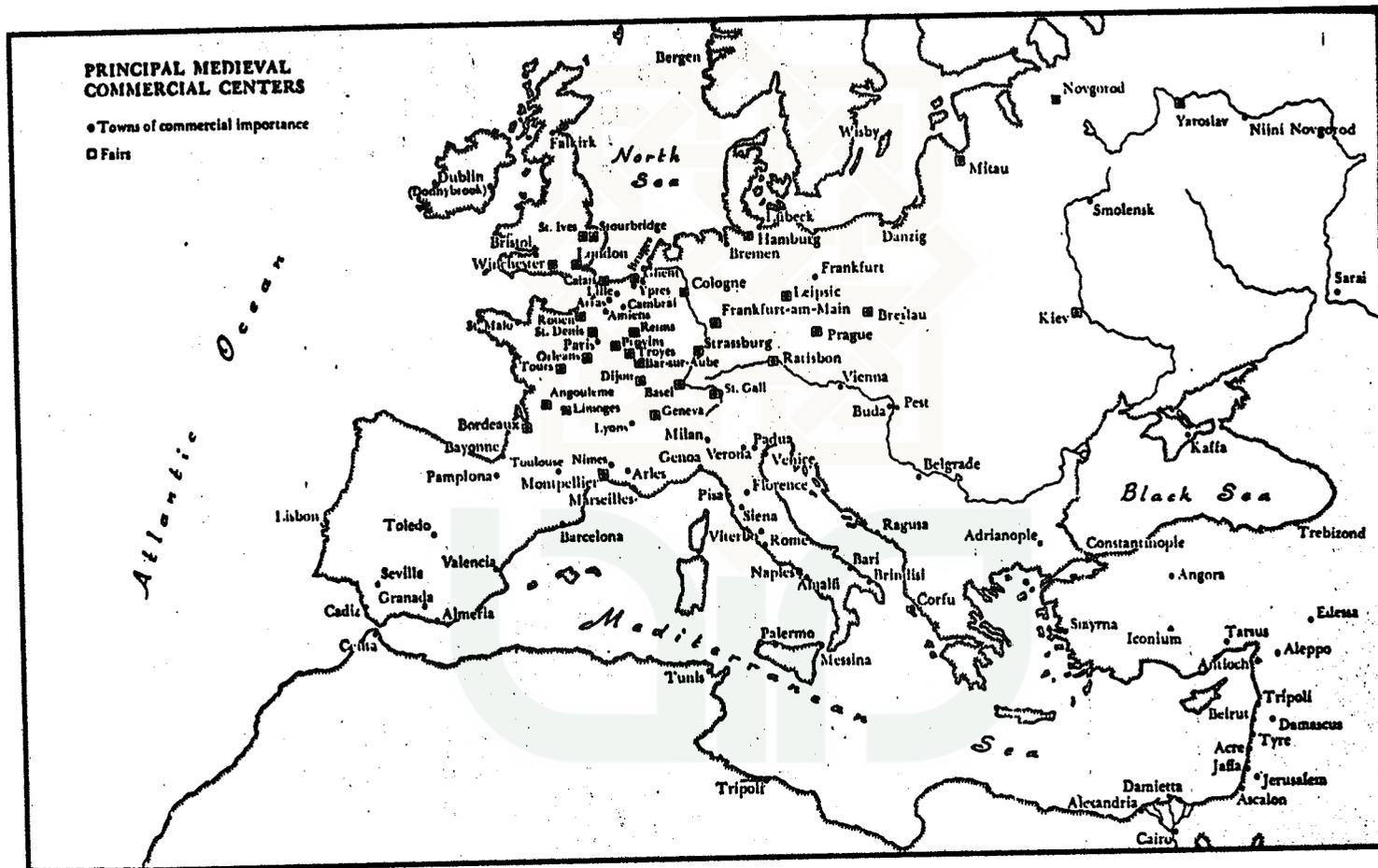
<sup>7</sup> "Crusade", dalam *Microsoft Encarta 2006*. Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2005.

Negara-Negara Salib<sup>8</sup>

<sup>8</sup>"Crusade", dalam *Microsoft Encarta 2006*. Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2005.

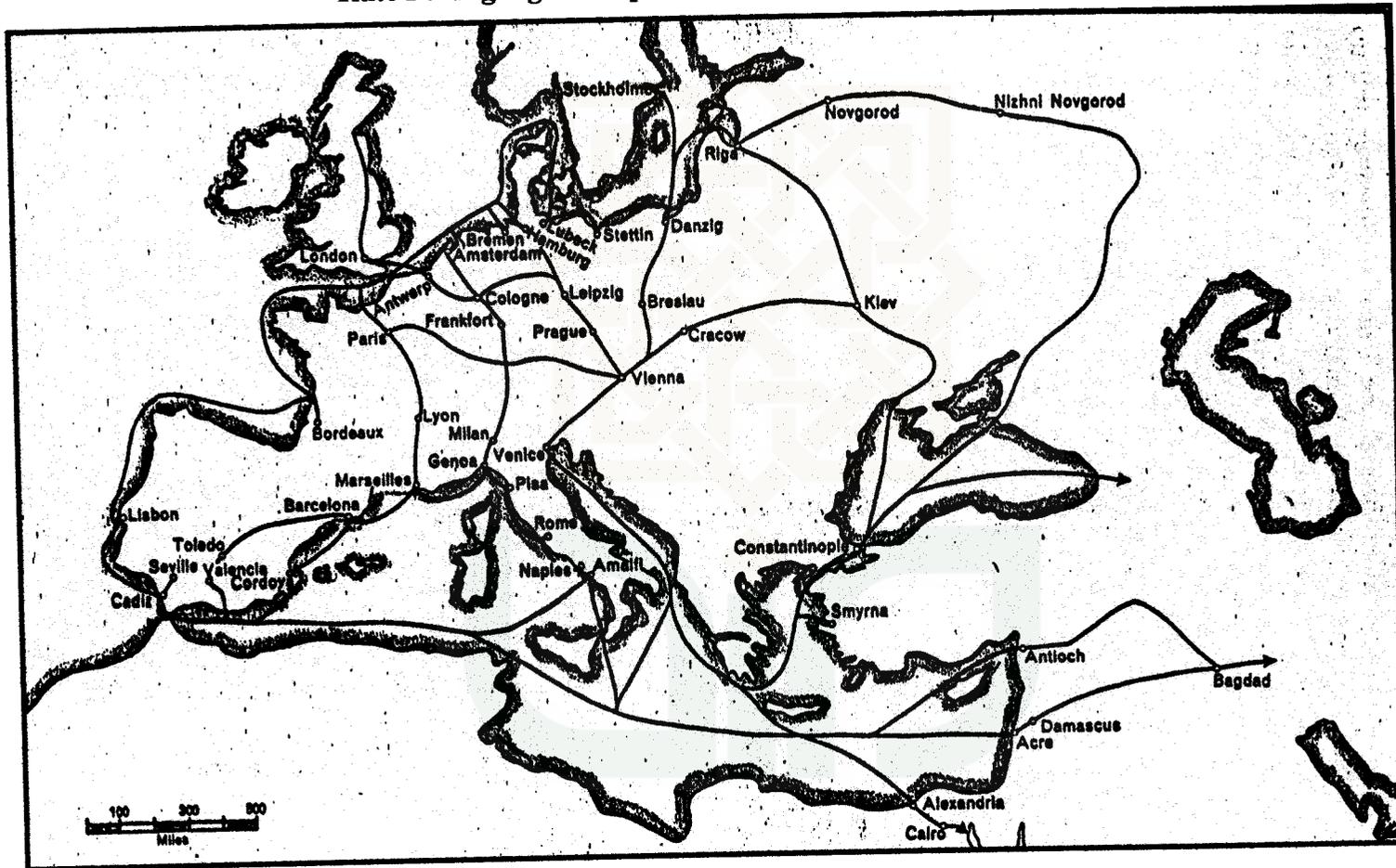


### Pusat-Pusat Komersial Eropa Pada Abad Pertengahan<sup>9</sup>



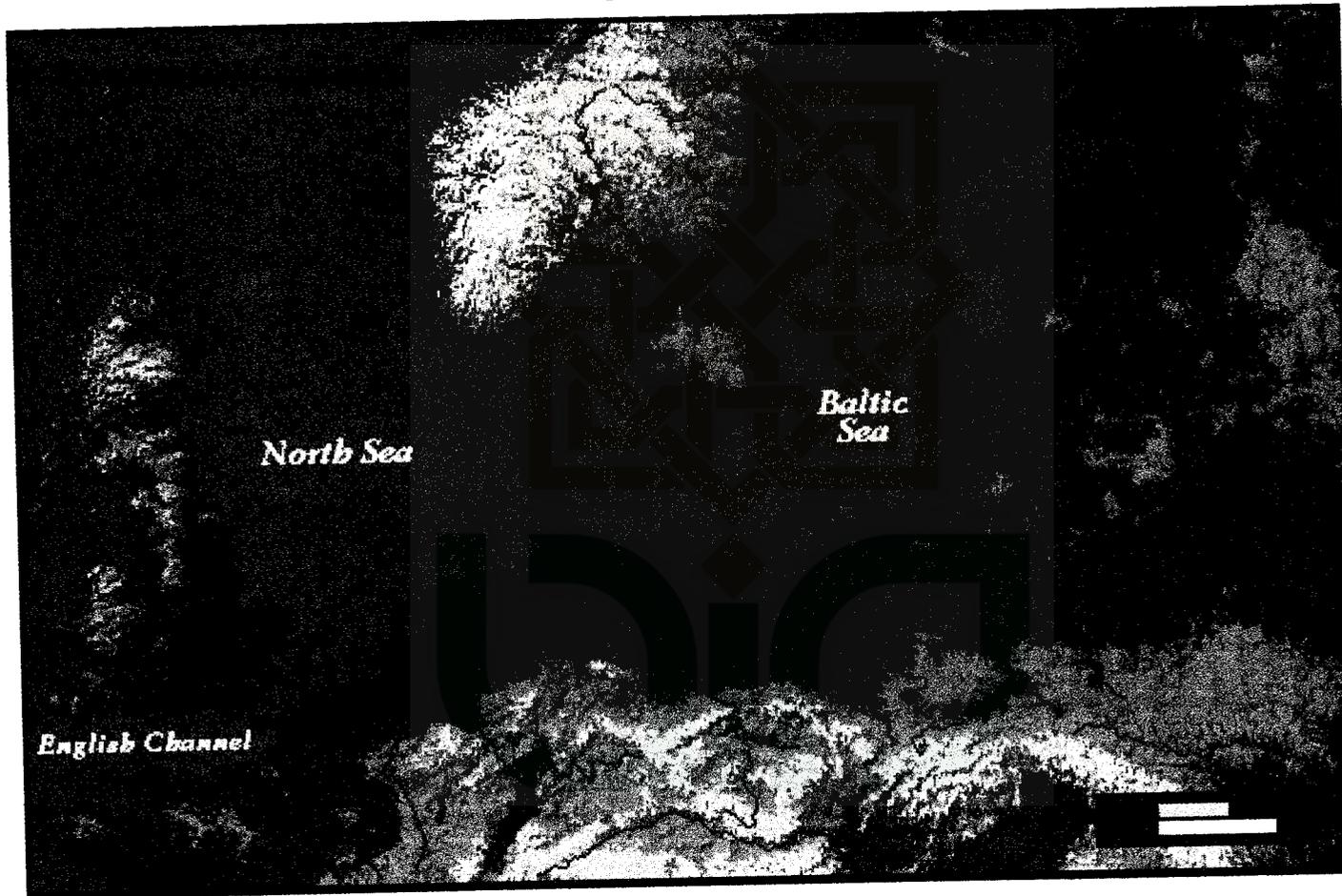
<sup>9</sup> Carlton J.H. Hayes, dkk., *History of Europe*, New York: The Macmillan Company, 1956, hlm. 252.

### Rute Perdagangan Eropa Pada Abad Pertengahan<sup>10</sup>



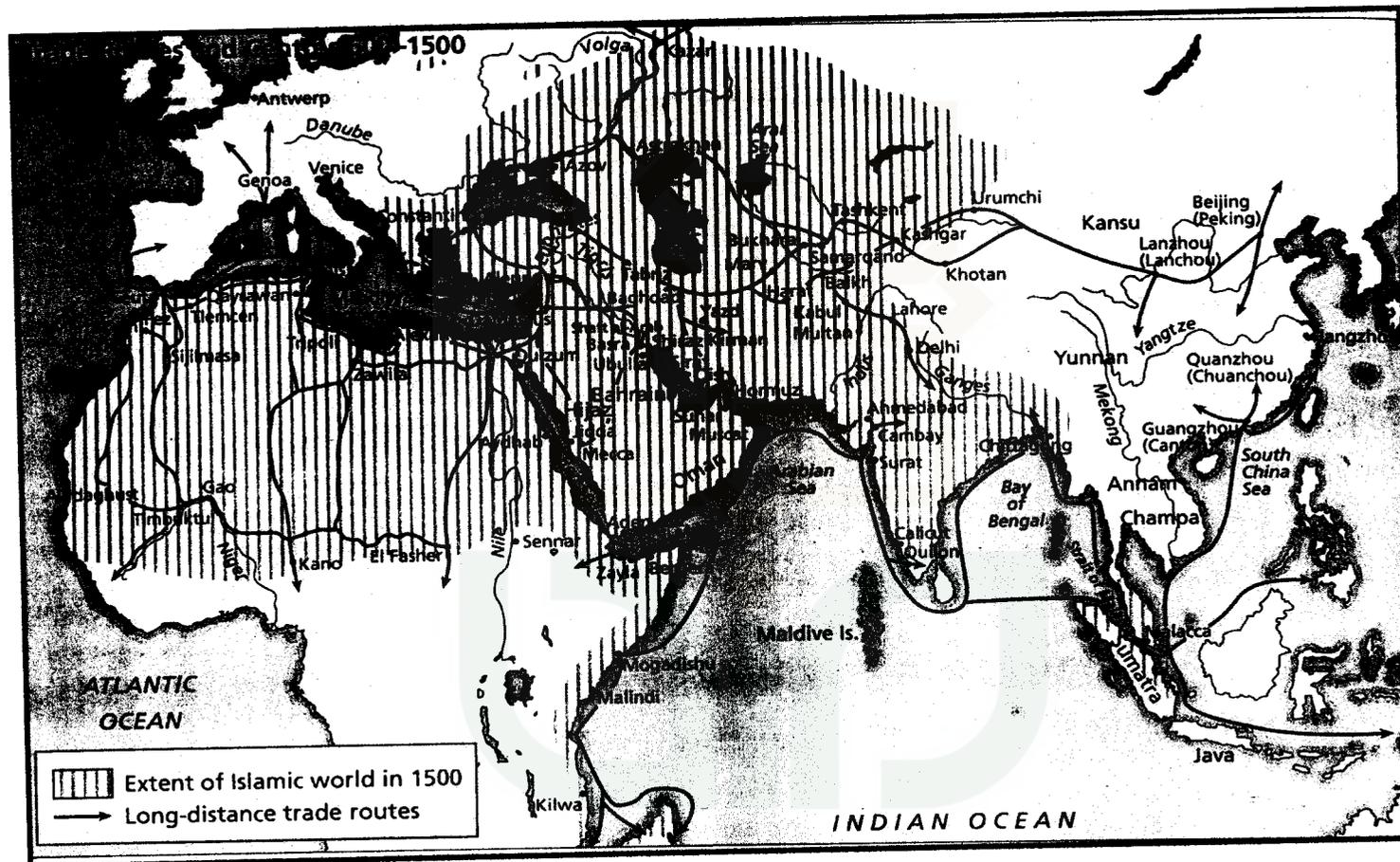
<sup>10</sup> Paul Farmer, *The European World: A Historical Introduction*, New York: Alfred A Knopf, 1951, hlm. 257.

### Rute Liga Hanseatik<sup>11</sup>



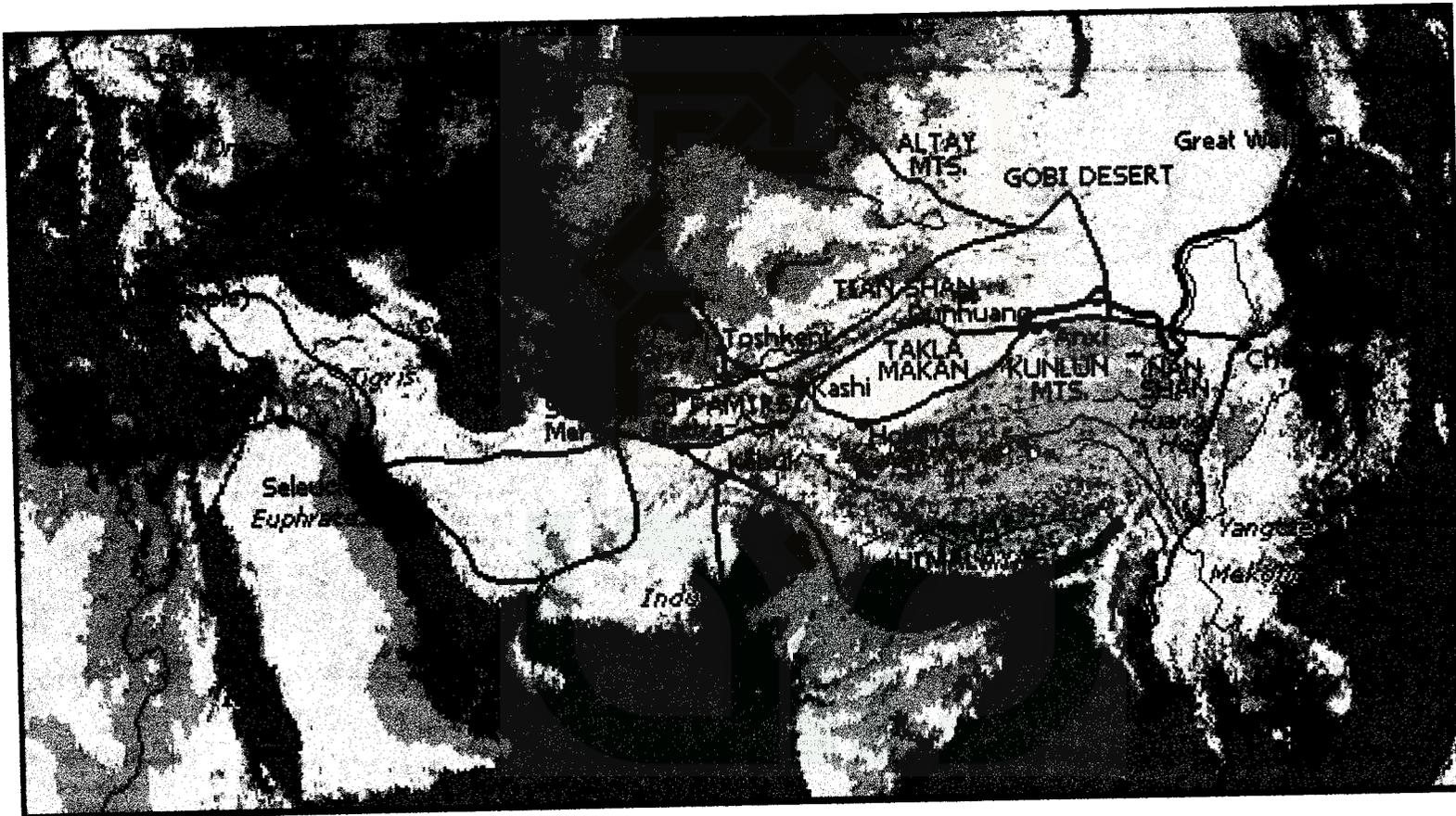
<sup>11</sup> "The Hanseatic League", dalam *Microsoft Encarta 2006*. Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2005.

## Rute Perdagangan di Dunia Islam Sampai Abad Ke-15<sup>12</sup>



<sup>12</sup> Francis Robinson (ed.), *The Cambridge Illustrated History of The Islamic World*, Cambridge: Cambridge University Press, 1996, hlm. 126.

### Rute Perdagangan Jalur Sutera<sup>13</sup>



<sup>13</sup> Morris Rossabi, "Silk Road." *Microsoft Encarta 2006* [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2005.  
*Microsoft Encarta 2006*. Microsoft Corporation. All rights reserved, 1993-2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap	Ajat Sudrajat, M.Ag
2. NIP	131862252
3. Jabatan	Lektor Kepala
4. Pangkat dan golongan	Pembina /IVa
5. Tanggal lahir	21 Maret 1962
6. Tempat lahir	Ciamis
7. Jenis Kelamin	Pria
8. Agama	Islam
9. Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Ilmu Sosial/Pend. Sejarah
11. Jabatan Struktural	-
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Gejayan Karangmalang Yogyakarta
13. Telp./Fax	(0274) 586168
14. Status Perkawinan	Kawin
15. Alamat	a. Jalan Sambisari
	b. Kelurahan/Desa Purwamartani
	c. Kecamatan Kalasan
	d. Kabupaten Sleman
	e. Propinsi DIY
16. Telp.	a. Rumah -
	b. HP 08122751512
	c. e-mail -

### 2. Riwayat Pendidikan:

Tahun	Pendidikan
1974	Lulus SD Negeri Kertahayu IX Pamarican Ciamis Jabar
1977/78	Lulus M Ts N Banjar Ciamis Jabar
1980/81	Lulus MAN Darussalam Ciamis Jabar
1987/88	Lulus dari Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 1995 Lulus S2 Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta (UIN)
- 1999/2000 - Sedang mengikuti Program Doktor (S3) di UIN Yogyakarta  
sekarang (Sedang menyusun disertasi).

### 3. Riwayat Pekerjaan:

<b>Tahun</b>	<b>Pekerjaan</b>
1990 sekarang	- Dosen tetap pada Prodi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
1991 sekarang	- Dosen Luar Biasa pada IAID Ciamis Jawa Barat
1999 – 2004	Asisten Prof. H.A. Syafii Maarif, Ph.D. pada Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
2000 sekarang	- Dosen Luar Biasa pada Politeknik PPKP Yogyakarta
2002 - 2003	Konsultan pada Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas dalam penyusunan Buku Panduan KBK untuk Rumpun Pendidikan Agama

### 4. Penelitian:

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>
1991	Etos Kerja dan Kesadaran Beragama Para Pedagang Pertokoan Kotagede Yogyakarta
1992	Perkawinan Di Usia Mahasiswa
1995	Pemikiran Teologis K.H. Ahmad Rifa'I dari Kalisalak Pekalongan (Tesis)
1996	Pelaksanaan Tutorial Pendidikan Agama Islam dan Religiositas Mahasiswa Muslim di IKIP Yogyakarta
1997	Menonton Televisi Dan Kehidupan Keagamaan Anak-Anak Keluarga Muslim Dusun Mlangi Nogotirto Gamping Sleman DIY
1999	Tradisi Dzikiran Sya'banan Di Dusun Kadirojo Purwamartani Kalasan Sleman DIY
1999/2000	Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kalangan Siswa SMU Yogyakarta (Penelitian Latihan Kelompok)
1999/2000	Persepsi Ulama Terhadap Perbedaan Peran Gender di Kabupaten Bantul DIY (Penelitian Kelompok dengan Biaya dari DIKTI)

- 1999/2000 Kerukunan Umat Beragama Dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (Penelitian Kelompok atas biaya Depag RI)
- 1999/2000 Model Pendidikan Luqman Al-Hakim di Dalam Al-Qur'an (Penelitian Kelompok)
- 2002 Hadis-Hadis Tentang Perempuan Yang Bersifat Mesogonik (Kelompok)
- 2005 Jerusalem: Kota dalam Sengketa (Mandiri)

### **5. Penulisan Karya Ilmiah:**

<b>Tahun</b>	<b>Judul Karya Ilmiah</b>
1991	Mesianisme Dalam Protes Sosial (Kasus Perjuangan Petani di Jawa Abad XIX dan XX (Cakrawala Pendidikan No. 2, Th. X, Juni 1991, IKIP YK)
1992	Tesis Weber dan Islam di Indonesia (Cakrawala Pendidikan, No. 1, Th. XI, Februari, IKIP YK)
1992	Membangun Kesadaran Yang Berorientasi Teologi (Jurnal Informasi, No. 1, Th. XX, April 1992, FPIPS IKIP YK).
1993	Kekuasaan dan Elit Politik dalam Islam (Cakrawala Pendidikan, No. 3, Th. XII, November, IKIP YK)
1994	Imam Al-Khumaini dan Negara Republik Islam Iran (Cakrawala Pendidikan No. 1, Th. XV, Februari, IKIP YK)
1995	Islam, Pendidikan, dan Masyarakat (Cakrawala Pendidikan, No. 3, Th. XV, November, IKIP YK)
1996	Haji dan Jaringan Ulama Indonesia (Jurnal Informasi, No. 2, Th. XXV, FIS IKIP YK)
1997	Perkembangan Lembaga Pendidikan di Indonesia (Tajdid, No. 5, Tahun IV/1997 IAID Ciamis)
1998	Perang Diponegoro: Antara Gerakan Mahdisme dan Mistisisme Islam (Cakrawala Pendidikan, No. 1, Th. XVII, Februari, IKIP YK)
1999	Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Madani (Cakrawala Pendidikan, No. 3, Th. XVIII, Juni, IKIP Yogyakarta)
2000	Pendidikan Ideologis Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Dies, Mei, IKIP YK)

- 2000 K.H. Ahmad Rifa'I dan Gerakan Protes Sosial Abad 19 (Jurnal Informasi, No. 1, Th. XXVIII, FPIPS IKI YK)
- 2000 Perkembangan Islam Di Singapura (Jurnal Informasi, No.3, Th. XXIX, FISUNY)
- 2000 Islam Politik Sebagai Oposisi Loyal (Jurnal Perspektif, Edisi 2/Tahun III/November IKADA YK)
- 2001 Pendidikan Agama Menuju Pembangunan Kesadaran Religiositas (Cakrawala Pendidikan, No. 2, Th. XX, Mei, UNY)
- 2002 Agama dan Perilaku Politik (Jurnal Humanika UPT MKU-UNY, No. 1. Th. 1. 2002)
- 2004 Kepemimpinan dan Masalah Legitimasi dalam Perspektif Islam (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial FIS UNY, SOCIA, Volume 1, Nomor 1, Mei 2004).
- 2004 Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam (Jurnal Humanika UPT MKU-UNY, Volume 4 Nomor 1, Mei-Agustus 2004)
- 2004 Islam dan Demokrasi (Masalah Adaptasi Parsial) (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. V, No. 5, Oktober 2004, FKIP Universitas Jember).
- 2006 Koneksi Perdagangan Mediterania: Interaksi Dunia Islam dan Eropa Kristen Abad Pertengahan, Istorica, Vol. 1, Nomor 2 Maret 2006.
- 2006 Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Moral Bangsa, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4 Nomor 1, Maret 2006.

#### **6. Presentasi Makalah:**

<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>
1999	Pemikiran Politik Abul A'la Maududi, disampaikan dalam Kajian Ramadhan di Masjid Kuningan Yogyakarta
2000	Pemikiran Politik Islam pada Periode Klasik, disampaikan pada Kajian Rutin elemen Masjid al-Mujahidin UNY (Ta'mir, UKKI, dan Tutor PAI).
2001	Penulisan Karya Ilmiah, disampaikan pada Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru-guru SD se Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Bantul, pada tanggal 12 Agustus 1999, di Kantor Diknas Bantul.
2001	Integrated Learning untuk Pendidikan Agama Islam di SLTP,

- disampaikan dalam Pelatihan Guru-Guru SLTP, bertempat di PPG Matematika Yogyakarta
- 2002 Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Teks Buku PAI pada Perguruan Tinggi Umum, disampaikan dalam Temu Dosen PAI se Jawa di Kantor Subdit PTU Depag Jakarta, pada tanggal 3 April 2000.
- 2002 Aneka Warna Suku Bangsa di Indonesia dan Masalah Integrasi Nasional, disampaikan dalam Pelatihan Sosiologi-Antropologi Guru-Guru MAN se DIY, pada tanggal 23 Oktober 2001 di PPG Matematika Yogyakarta.
- 2002 Agama dan Perilaku Politik , disampaikan dalam rangka Mapolid KAMMI UNY, pada tanggal 2 Maret 2002, di Masjid al-Mujahidin UNY.
- 2002 Islam dan Demokrasi: Pengalaman di Indonesia, disampaikan dalam kajian rutin elemen Masjid al-Mujahidin UNY (Ta'mir Masjid al-Mujahidin, UKKI, Tutorial PAI, dan KAMMI UNY), pada tanggal 29 Maret 2002, di Masjid al-Mujahidin UNY.
- 2002 Hasan al-Banna dan Perjuangan Ikhwanul Muslimin, disampaikan dalam kajian SOLID UNY
- 2003 Kehidupan dan Perjuangan Politik Nabi Muhammad SAW, disampaikan dalam kajian SOLID-KAMMI UNY.
- 2003 Kehidupan Politik Pada Masa Khulafa al-Rasyidin, disampaikan dalam Kajian SOLID-KAMMI UNY.
- 2005 Meneadani Akhlak dan Perjuangan Shalahuddin al-Ayyubi, disampaikan dalam forum UKM WAMIKA STMIK AKAKOM Yogyakarta
- 2006 Saatnya Khilafah Memimpin Dunia dengan Syariah, disampaikan dalam Diskusi Intelektual yang diselenggarakan oleh Hizbut Taharir Indonesia Wilayah Yogyakarta, 18 April 2006, di Masjid Mujahidin UNY Yogyakarta

#### **7. Penulisan Buku/Diktat:**

<b>Tahun</b>	<b>Judul Diktat/Buku</b>
1995-2001	Din Al-Islam (Pengantar Kuliah PAI di UNY) (Buku-Penerbit Percetakan IKIP/UNY)
1997	Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam di Indonesia (Buku-Penerbit Bumi Aksara Jakarta)
1997	Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern (Buku Terjemahan, Penerbit Titian Ilahi Press Yogyakarta)

2000	Sejarah dan Studi Pemikiran Dalam Islam (Diktat)
2000	Pemikiran Politik Islam Kontemporer (Diktat)
2000	Pluralisme dan Integrasi Nasional (Diktat)
2001	Politik Kebangkitan Islam: Keragaman dan Kesatuan (Buku Terjemahan, Penerbit Tiara Wacana Yogyakarta)
2002	Din Al-Islam (Buku-UPT Percetakan UNY)
2002	Pendidikan Agama Islam di PTU (Diterbitkan Depag RI).
2003	Agama Islam (Buku-PPKP Press)
2004	Pendidikan Agama Islam 1 SMP (Mediatama, Surakarta)
2004	Pendidikan Agama Islam 1 SMA (Mediatama, Suakarta)

#### **8. Pengabdian Pada Masyarakat:**

<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>
1990	Pelatihan Perawatan Jenazah pada Masyarakat Pendowoharjo Sleman
1996	Pelatihan Perawatan Jenazah pada Masyarakat Kadirojo
1998	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Keagamaan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Gunungkidul
2000	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Se Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Banguntapan
2001	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Se Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Bantul Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Keagamaan di Pondok Pesantren Pabelan
2004	Pelatihan KBK Guru SMU Muhammadiyah Sewon 23-25 Januari 204
2005	Pelatihan, Pendampingan, dan Pengembangan Pembelajaran TPA di Pedesaan, Rejosari, 31 Juli 2005.

## 9. Kerjasama dengan Instansi Lain:

<b>Tahun</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
25 Mei 2002	Memberikan materi tentang Evaluasi Keberhasilan PAI di Perguruan Tinggi Umum, Kerjasama Departemen Agama RI dengan Universitas Islam Indonesia, bertempat di PPPG Matematika YK.
24-27 Februari 2003	Melakukan Supervisi Keterlaksanaan KBK di SMU Negeri 3 Subang dan SMU Muthahhari Bandung (Tugas dari Direktorat PMU kerja sama dengan PPS UNY).
Mei-Desember 2003	Menjadi Konsultan di Direktorat PMU untuk Program Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan BBE-LS.
28-30 April 2003	Mengikuti Workshop Fasilitator Pusat dalam Persiapan Implementasi KBK dan LS di Direktorat PMU Jakarta.
13-15 Mei 2003	Mengikuti Workshop Persiapan Sosialisasi KSPBK SMU di Hotel Graha Dinar, Jl. Raya Puncak Km. 79 – Cisarua Bogor (Tugas dari Direktorat PMU)
23 – 24 Juni 2003	Melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi pelaksanaan Pelatihan KBK tingkat SMU untuk Rumpun Agama di PPPG Keguruan Parung Bogor (Tugas dari Direktorat PMU).
23-28 Juni 2003	Menjadi Penatar pada TOT KBK untuk SMU bagi Fasilitator/Widyaiswara BPG seluruh Indonesia di PPPG Keguruan Jakarta, Parung-Bogor (Tugas dari Direktorat PMU)
15-16 Septem. 2003	Melaksanakan Uji Keterbacaan Pedoman Silabus dan Sistem Penilaian Program BBE-LS di Propinsi Sulawesi Tengah (Tugas dari Direktorat PMU).
12-17 Oktober 2003	Melakukan Supervisi, Inventarisasi Kondisi dan IHT di SMU Negeri 1 dan SMU Negeri 10 Ambon (Tugas dari Direktorat PMU)
13- 16 Januari 2004	Melaksanakan TOT, Supervisi, Inventarisasi Kondisi, dan IHT Keterlaksanaan Kurikulum 2004 di SMU Neger 11 Yogyakarta (Tugas dari Direktorat PMU).
17-19 Januari 2004	Melaksanakan TOT, Supervisi, Inventariasasi Kondidi, dan IHT Keterlaksanaan Kurikulum 2004 di SMU Gotong Royong Semin Yogyakarta (Tugas dari Direktorat PMU).

- 23-25 Januari 2004 Menjadi Nara Sumber dalam Workshop KBK Guru SMU Muhammadiyah Sewon, bertempat di Gedung Muhammadiyah DIY, Jl. Gedongkuning 130 B Yogyakarta.
- 27 Januari 2004 Menjadi pembicara dalam SOLID KAMMI DIY, bertempat di Masjid Mujahidin UNY.
- 3 Februari 2004 Menjadi pembicara dalam SOLID KAMMI DIY, bertempat di Masjid Mujahidin UNY.
- 12-18 Mei 2004 Malaksanakan pengumpulan data tentang Dampak Ujian Akhir Nasional tingkat SMP/Mts, SMA/MA, dan SMK tahun pelajaran 2003/2004 di Propinsi Kalimantan Selatan (Tugas dari Balitbang Puspendik Departemen Pendidikan Nasional).
- 14-28 Juni 2004 Menjadi Tim Mapel pada TOT Fasilitator KBK untuk SMP di Pusdiklat HAM dan Kehakiman Jl. Gandul Cinere Jakarta (Tugas dari Direktorat PLP).
- 19-25 Juli 2004 Menjadi Tim Akademik dan Tim Mapel pada Pelatihan KBK untuk SMP Region Bali, bertempat di LPMP Denpasar Bali (Tugas dari Direktorat PLP)
- 10-16 Agust. 2004 Menjadi Tim Akademik dan Mapel pada Pelatihan KBK SMP di Kalimantan Selatan, bertempat di LPMP Banjarmasin (Tugas dari Direktorat PLP)
- 30 Juni -7 Juli 2006 Menjadi Tim Akademik Maapel Pendidikan Agama Islam pada pelatihan KTSP di Riau, bertempat di Hotel Furaya, Jln Jenderal Sudirman no. 72-72 Pekanbaru, Telp. 0761-26688

Yogyakarta, 10 September 2006

Drs. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 131862252